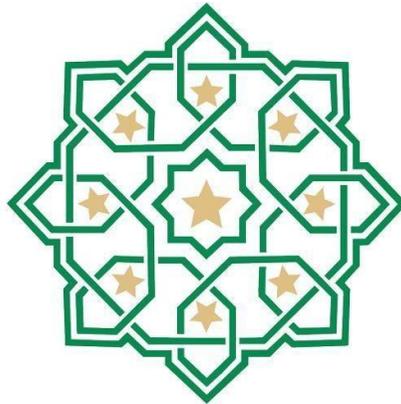


**PENGARUH *E-MONEY* DAN UANG TUNAI TERHADAP
PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Strata Satu dalam Bidang Ekonomi Syariah (S.E)



UNUSIA
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
INDONESIA

Oleh:

TAZKIA AZZAHRA

NIM : 2016034

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA**

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh E-Money dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah” yang disusun oleh Tazkia Azzahra Nomor Induk Mahasiswa: 2016034 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqosah.

Jakarta, 20 Mei 2024

Pembimbing,



Asiroch Yulia Agustina, M.E.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh *E-Money* dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah” yang disusun oleh Tazkia Azzahra dengan nomor induk mahasiswa 2016034 telah diujikan dalam sidang munaqosah pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia pada tanggal 21 Mei 2024 dan telah direvisi sesuai dengan saran dari tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Jakarta, 25 Mei 2024

Dekan FEB UNUSIA



Taufik Hidayadi, M.Si

TIM PENGUJI:

1. **Yudi Yudiana, S.Kom.,M.M**

(Ketua Program Studi)



Tanggal: 25 Mei 2024

2. **Abdul Qodir, M.A.,Hum**

(Penguji 1)



Tanggal: 25 Mei 2024

3. **Yudi Yudiana, S.Kom.,M.M**

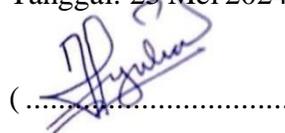
(Penguji 2)



Tanggal: 25 Mei 2024

4. **Asiroch Yulia Agustina, M.E.I**

(Pembimbing)



Tanggal: 25 Mei 2024

FORM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tazkia Azzahra

Judul : Pengaruh *E-Money* dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan
Ekonomi Daerah

Pembimbing : Asiroch Yulia Agustina, M.E.I

No.	Hari/Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	01 Desember 2023	Ganti judul	
2	09 Desember 2023	Bimbingan bab 1	
3	11 Januari 2024	Revisi bab 1	
4	13 Januari 2024	Acc bab 1	
5	23 Januari 2024	Revisi bab 2	
6	12 Februari 2024	Revisi bab 2 dan bab 3	
7	23 Februari 2024	Acc bab 2 dan revisi bab 3	
8	27 Februari 2024	Acc sempro	
9	17 Mei 2024	Revisi Sempro	

10	20 Mei 2024	Revisi bab 4 Acc bab 4, bab 5, dan acc sidang skripsi	
----	-------------	---	---

PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tazkia Azzahra

NIM 2016034

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 01 April 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *E-Money* dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah” adalah hasil karya asli penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya atau atas petunjuk dari pembimbing. Jika dikemudia hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Jakarta, 25 Mei 2024

Penulis



Tazkia Azzahra

2016034

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dalam menuntun penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *E-Money* dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah” tepat pada waktunya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat kegigihan serta dukungan berbagai pihak yang turut andil secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan jalan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak H. Juri Ardiantoro, M.Si., Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Taufik Hidayadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
4. Bapak Yudi Yudiana S.Kom., M.M selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Ibu Asiroch Yulia Agustina, M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Ekonomi Syariah Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

7. Teristimewa kedua orang tua tercinta, ayahanda Mahfud dan ibunda Rukiah yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta, didikan, mendoakan serta pengorbanan yang begitu besar demi kelancaran studi dan tugas akhir penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Abangku Khairul Rizal, kakakku Khalida Isfahani, kakak iparku Shofiyatul Muniroh, dan abang iparku Misbahudin Wahid yang telah memberikan saran dan dukungannya selama proses perkuliahan hingga tugas akhir penulis.
9. Diri sendiri yang sudah mampu melewati segala proses dan perjuangan untuk menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi.
10. Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2020 tanpa terkecuali tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah menemani penulis selama menjalani masa perkuliahan di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
11. Seluruh pihak yang belum saya sebutkan namanya satu persatu, terima kasih sudah memberikan dukungan serta bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh responden yang telah berpartisipasi pada penelitian ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Jakarta, 26 Mei 2024

Penulis



Tazkia Azzahra

2016034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh *e-money* dan uang tunai terhadap perkembangan ekonomi daerah, khususnya di era digitalisasi yang semakin berkembang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diukur dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini memanfaatkan sampel acak dari populasi yang berada di wilayah Jakarta Pusat untuk memastikan bahwa sampel tersebut representatif. Penggunaan uang tunai tetap dominan dalam transaksi harian, tetapi tidak memberikan pengaruh yang sama besar terhadap perkembangan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi daerah. Hasilnya menunjukkan betapa pentingnya adopsi uang elektronik untuk mendukung perkembangan ekonomi di berbagai daerah.

Kata kunci: *e-money*, uang tunai, pertumbuhan ekonomi daerah, metode kuantitatif, Jakarta Pusat

ABSTRACT

The research aims to gain a better understanding of the influence of e-money and cash on regional economic development, especially in an era of increasing digitalization. The data obtained in this study is measured and analyzed using quantitative methods. The study used random samples from populations in central Jakarta to ensure that the samples were representative. The use of cash remains dominant in daily transactions, but does not have the same impact on economic development. Research shows that the use of e-money has a significant positive impact on the economic development of the region.

Keywords: *e-money, cash, regional economic, Central Jakarta*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Hipotesis.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Sistematika Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	
1. <i>E-Money</i>	
1.1 Pengertian <i>E-Money</i>	15
1.2 Karakteristik <i>E-Money</i>	17
1.3 Fungsi <i>E-Money</i>	18
1.4 Penggunaan <i>E-Money</i> Dalam Perspektif Syariah	19
1.5 Indikator <i>E-Money</i>	19
2. Uang Tunai.....	
2.1 Pengertian Uang Tunai.....	21

2.2 Fungsi Uang Tunai.....	23
2.3 Jenis-Jenis Uang Tunai.....	23
2.4 Indikator Uang Tunai	24
3. Perkembangan Ekonomi Daerah.....	
3.1 Pengertian Perkembangan Ekonomi Daerah	25
3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Daerah	27
3.3 Perkembangan Ekonomi Daerah Dalam Perspektif Islam	27
3.4 Indikator Perkembangan Ekonomi Daerah	29
4. Teori Hubungan Antara <i>E-Money</i> , Uang Tunai, dan Perkembangan Ekonomi Daerah.....	29
B. Kerangka Berpikir	32
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	
A. Metodologi Penelitian	35
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengambilan Data.....	39
F. Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Validasi Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	
1. Masyarakat Umum	49
2. Institusi Keuangan.....	49
3. Pemerintah Daerah	49
4. Konsumen.....	50

5. Perkembangan <i>E-Money</i> di Jakarta Pusat.....	50
B. Hasil Penelitian.....	
1. Karakteristik Responden	51
2. Deskripsi Jawaban Responden.....	51
3. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	54
4. Analisis Regresi Berganda.....	56
5. Analisis Data.....	57
A. Uji Normalitas	57
B. Uji Heteroskedastisitas.....	59
6. Uji Hipotesis	60
C. Pembahasan	60
1. E-Money Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	61
2. Uang Tunai Dalam Perspektif Ekonomi Islam	62
3. Jumlah Uang Beredar Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	63
4. Fatwa Tentang E-Money	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR GAMBAR

1.1 Jumlah Uang Beredar Tahun 2018-2022 di Indonesia	3
1.2 PDB (Produk Domestik Bruto) Jakarta Pusat (2018-2022)	4
2.1 Pertumbuhan E-Money, Suku Bunga Acuan, BI, dan Inflasi Tahun 2018- 2022	16
4.1 Hasil Uji P-Plot	58
4.3 Hasil Uji Scatterplot	59

DAFTAR TABEL

3.1 Pengukuran Skala Likert.....	40
4.1 Karakteristik Responden.....	51
4.2 Deskripsi Jawaban Responden.....	51
4.3 Hasil Uji Validitas	54
4.4 Hasil Uji Reliabilitas	56
4.5 Hasil Uji Regresi Berganda.....	56
4.6 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	58
4.7 Hasil Uji Hipotesis	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan uang karena hampir seluruh kegiatan ekonomi berkaitan dengan uang. Uang menurut Manurung et al dikutip dari skripsi terdahulu oleh Muna, L. N. A. (2004: 3), dari sudut pandang ilmu ekonomi merupakan barang ekonomi (*economic good*), oleh karena itu disebut barang langka (*scarred good*). Manurung et al. dikutip dari skripsi terdahulu oleh Muna, L. N. A. (2004: 3) berpendapat bahwa uang dapat berbentuk (benda) apa saja, namun tidak semua benda dapat dianggap sebagai uang. Asal usul uang berasal dari sistem barter, logam mulia, koin, token (nilai intrinsik/materi kurang dari nilai nominal), uang kertas, kartu kredit dan pembayaran elektronik. (Gilarso dikutip dari skripsi terdahulu oleh Muna, L. N. A., 2008: 254).

Riswandi dikutip dari skripsi terdahulu oleh Muna, L. N. A. (2003: 96) berpendapat bahwa Perkembangan teknologi modern, khususnya internet, sangat memengaruhi ekonomi dunia. Teknologi dan internet telah membawa dunia ke era baru yang disebut ekonomi digital. Sistem pembayaran Indonesia berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Di Indonesia, sistem pembayaran sudah berkembang ke arah pembayaran nontunai, atau pembayaran tanpa uang tunai. Transaksi tanpa uang tunai adalah keadaan ekonomi di mana barang dan jasa dapat diperdagangkan tanpa menggunakan uang tunai. (Paul and Friday dikutip dari skripsi terdahulu oleh Muna, L. N. A., 2012).

Di Indonesia telah terbentuk dua sistem pembayaran, yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran nontunai (www.bi.go).

Melalui Bank Indonesia, pemerintah mendukung pembayaran nontunai. Bank Indonesia meluncurkan program Gerakan Nasional *Cashless* (GNNT) pada tanggal 14 Agustus 2014, sebagai wujud nyata gerakan *cashless*. Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mengajak masyarakat Indonesia untuk mengubah kebiasaan bertransaksi tunai menjadi non tunai. Karena dengan menggunakan non tunai seperti *e-money*, selain praktis, aman, dan nyaman. Menggunakan *e-money* juga transaksi menjadi lebih cepat untuk yang memiliki bisnis, sehingga perputaran bisnis tersebut juga semakin meningkat.

E-money merupakan alat pembayaran yang berfungsi seperti uang tunai (Wulansari, 2020). Menurut Peraturan Bank Indonesia 11/12/PBI 2009, uang elektronik adalah alat pembayaran yang diterbitkan berdasarkan nilai setoran di muka kepada penerbitnya. Tercatat, sejak pertama kali diterbitkan, tepatnya pada tahun 2007 hingga Oktober 2019, sudah ada 39 penerbit uang elektronik yang terdaftar di Bank Indonesia, baik bank maupun non bank.

Selain ini juga terdapat peraturan baru dari Bank Indonesia, yaitu peraturan uang elektronik (*e-money*) yang terbaru adalah Peraturan Bank Indonesia tentang Sistem Pembayaran No. 22/23/PBI/2020. Aturan ini mulai berlaku pada 01 Juli 2021 dan mencakup berbagai aspek pengelolaan uang elektronik, antara lain standar, mekanisme, dan persyaratan penyelenggara layanan pembayaran dan infrastruktur sistem pembayaran, tahapan pemrosesan transaksi pembayaran, serta kewenangan Bank Indonesia. Dalam hal ini, sistem pembayaran dan sanksi atas pelanggaran peraturan tersebut juga mengubah pendekatan pengaturan pengelolaan uang elektronik dari yang bersifat institusional menjadi pengelolaan yang berorientasi pada aktivitas dan risiko. Aturan ini merupakan revisi dari Peraturan Bank Indonesia Uang Elektronik

Nomor 20/6/PBI/2018 yang sebelumnya terkait dengan perizinan, pengelolaan, penggabungan, integrasi, pemisahan dan pengambilalihan, pelaporan dan pengawasan, serta mengatur uang elektronik dan ketentuan lainnya.

Perkembangan *e-money* di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat pada grafik berikut.

Gambar 1.1

Jumlah Uang Beredar Tahun 2018-2022 di Indonesia



Sumber: *Bank Indonesia (BI)*

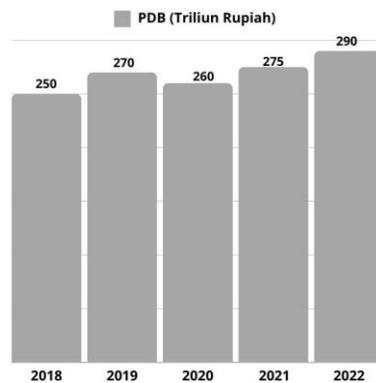
Grafik di atas menunjukkan jumlah uang elektronik yang beredar pada tahun 2022 akan meningkat sekitar 4,6 kali lipat dibandingkan tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa transaksi digital juga semakin marak di Indonesia, seiring berkembangnya teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Uang elektronik yang beredar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu berbasis chip atau kartu dan berbasis server. Mayoritas uang elektronik yang beredar berbasis server, mencapai 86,34% pada Februari 2022. Uang elektronik berbasis server biasanya digunakan untuk pembayaran online seperti *marketplace*, *e-commerce*, dan aplikasi lainnya. Uang elektronik berbasis chip atau kartu saat ini banyak digunakan untuk pembayaran *offline* seperti di transportasi umum, toko ritel, dan restoran. Nilai transaksi *e-money* juga mencatatkan

peningkatan yang cukup besar yaitu meningkat sebesar 55% dari tahun 2020 sampai 2021 hingga mencapai Rp 786 triliun. Transaksi uang elektronik meliputi isi ulang atau top-up, belanja, transfer uang elektronik ke uang elektronik, tarik tunai, penukaran, dan inisialisasi.

Penerbit uang elektronik di Indonesia terdiri dari 73 perusahaan yang terbagi dalam 21 bank umum dan 52 lembaga non bank (LSB). Sebagai otoritas mata uang dan sistem pembayaran, BI terus memantau dan mengatur perkembangan uang elektronik di Indonesia, memastikan berfungsi dengan aman, lancar, dan efisien. BI juga berencana mengembangkan uang elektronik berbasis *blockchain* atau dikenal dengan Rupiah Digital, sebagai bentuk inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan.

Gambar 1.2

PDB (Produk Domestik Bruto) Jakarta Pusat (2018-2022)



Sumber: *Badan Pusat Statistik (BPS)*

Grafik di atas menunjukkan pada tahun 2018 dan 2019, PDB Jakarta Pusat meningkat dari 250 triliun menjadi 270 triliun rupiah. Peningkatan ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang kuat yang didorong oleh sektor jasa, perdagangan, dan pariwisata. Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan PDB

menjadi 260 triliun rupiah. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pembatasan sosial dan penurunan aktivitas ekonomi. Pada 2021 dan 2022, PDB kembali meningkat menjadi 275 triliun rupiah dan 290 triliun rupiah. Peningkatan aktivitas bisnis, pelonggaran pembatasan, dan stimulus ekonomi pemerintah mendorong pemulihan ekonomi.

Pada zaman dahulu sebelum terciptanya uang, manusia melakukan kegiatan ekonomi atau transaksi komersial melalui barter. Dalam proses pertukaran ini, barang dan jasa ditukarkan secara langsung dengan barang dan jasa tambahan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berpartisipasi. Meskipun barter sudah mulai hilang di era modern karena semua negara memiliki mata uang, sistem barter tetap menjadi bagian tradisional dari suatu wilayah atau negara. Ada banyak alasan mengapa orang bertukar barang, misalnya apa yang kita inginkan mungkin sama pentingnya bagi kedua orang yang menukarkan barang tersebut. Akan tetapi, adanya kesulitan yang dihadapi manusia ketika melakukan pertukaran barang, yakni sulitnya mempertemukan orang-orang yang saling membutuhkan dalam waktu yang bersamaan. Sulitnya pertukaran barang mendorong masyarakat Sulitnya pertukaran barang mendorong orang untuk membuat pertukaran lebih mudah dengan menetapkan komoditas tertentu sebagai alat tukar. Pada akhirnya, manusia menciptakan uang, dalam berbagai bentuk, baik koin maupun kertas. Sistem barter memiliki kelemahan karena tidak memiliki standar nilai yang jelas. Namun, karena dilakukan oleh dua belah pihak yang saling membutuhkan, kedua belah pihak menerima barang yang dianggap memiliki nilai seimbang. Kelemahan lainnya dari sistem barter adalah sulit untuk menentukan kadar nilai barang, bertransaksi dengan mudah, alat tukar sulit untuk dipecah, dan dibawa.

Namun, Model transaksi ekonomi dan sistem pembayaran terus berubah. Perkembangan ini mengubah uang tunai menjadi alat pembayaran nontunai yang lebih efisien dan murah. (Pramono dikutip dari skripsi terdahulu oleh Awusi, C., 2006). Karena harus diakui bahwa perkembangan *cashless society* saat ini masih banyak menghadapi kendala karena menyimpan uang tunai merupakan suatu kebiasaan atau ciri budaya masyarakat Indonesia. Bahkan sehari-hari, kami menggunakan produk tersebut terus menerus, seperti halnya penggunaan *e-money*.

Karena setiap daerah memiliki potensi dan kesulitan yang berbeda, perkembangan ekonomi daerah merupakan komponen penting dari ekonomi nasional. Pemahaman yang mendalam tentang kondisi ekonomi lokal dapat membantu dalam pembuatan kebijakan yang berkelanjutan yang meningkatkan kemakmuran masyarakat lokal. Perkembangan ekonomi wilayah tersebut sering berkembang secara tidak merata, dengan perbedaan antara daerah maju dan tertinggal. Dibandingkan dengan daerah pedesaan, daerah perkotaan seperti Jakarta Pusat seringkali lebih maju. Ketimpangan ini disebabkan oleh hal-hal seperti infrastruktur, akses ke pendidikan dan kesehatan, dan kesempatan pekerjaan yang lebih baik di kota-kota besar.

Diversifikasi ekonomi sangat penting untuk pertumbuhan dan stabilitas dalam jangka panjang. Sektor-sektor seperti pertanian, industri, jasa, dan pariwisata harus dikembangkan secara seimbang. Pengembangan sektor pariwisata, misalnya, dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan lokal.

Inovasi dan teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah. Adopsi teknologi kontemporer dalam sektor pertanian, industri,

dan jasa dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Munculnya layanan keuangan digital seperti *e-money* dapat meningkatkan inklusi keuangan dan membuat layanan keuangan lebih mudah diakses bagi masyarakat lokal.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi lokal harus mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan. Untuk menyelesaikan masalah seperti kemiskinan, pengangguran, pendidikan, kesehatan, dan keberlanjutan lingkungan, diperlukan pendekatan holistik. Untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa merusak lingkungan, pendekatan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif diperlukan.

Cryptocurrency memiliki sejumlah keunggulan, antara lain biaya yang relatif rendah, didukung ekosistem yang tepat, dan memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Ketika suatu produk memberikan manfaat dan kenyamanan bagi kelangsungan hidup, maka besar kemungkinan produk tersebut dapat digunakan oleh masyarakat luas di kemudian hari (Agustin Kristi Antri Rahayu & Iffatin Nur, 2022). Perdagangan *Cryptocurrency* kini banyak digunakan oleh masyarakat. Kehidupan sehari-hari mereka, misalnya transportasi, belanja online menggunakan uang elektronik yang dikeluarkan oleh bank atau perusahaan umum. Trading menggunakan mata uang kripto kini menjadi trend, terutama di kalangan anak muda Indonesia yang terbiasa menggunakan gadget.

Berbicara tentang pengaruh *e-money* dan uang tunai, Jakarta Pusat menjadi salah satu wilayah dengan tingkat penggunaan *e-money* yang tinggi, terutama karena merupakan pusat bisnis dan perdagangan. Jakarta Pusat juga sebagai pusat kota yang memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi keuangan, termasuk *e-money* yang membuatnya menjadi subjek yang ideal untuk penelitian. Menilai tingkat literasi

keuangan masyarakat wilayah Jakarta Pusat ini juga dapat mempengaruhi penggunaan *e-money* sebagai alat pembayaran nontunai untuk pengguna transportasi umum, seperti kereta api dan *busway*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menyelidiki bagaimana uang elektronik dan uang tunai berdampak pada jumlah uang beredar di masyarakat Jakarta Pusat. Oleh karena itu, penulis membahas masalah ini dalam karya tulis ilmiah yang diberi judul “**Pengaruh E-Money dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah**”.

B. Rumusan Penelitian

Rumusan masalah yang dibahas, berdasarkan uraian di atas, adalah:

1. Apakah *e-money* berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat?
2. Apakah uang tunai berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat?
3. Apakah *e-money* dan uang tunai berpengaruh secara bersama-sama terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat?

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa hubungan positif atau negatif antara *e-money* dan perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat?
2. Apa hubungan positif atau negatif antara uang tunai dan perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat?
3. Apakah *e-money* dan uang tunai memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat dibandingkan dengan suku bunga?

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang belum terbukti dan menjadi dasar penelitian atau eksperimen. Dalam konteks ekonomi, teori hipotetis dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi daerah. Perkembangan ekonomi daerah penting karena mempengaruhi inflasi dan aktivitas ekonomi. Pembayaran elektronik dapat berbentuk *e-card*, *e-wallet* atau aplikasi pembayaran online lainnya. *E-money* memiliki beberapa keunggulan seperti kenyamanan, kecepatan, keamanan dan efisiensi. Uang tunai adalah alat pembayaran fisik seperti uang kertas dan koin. Uang tunai memiliki sejumlah kelemahan, antara lain mudah hilang, rusak, dicuri, atau dipalsukan. Uang tunai juga memerlukan biaya produksi, distribusi dan penyimpanan. Teori Hipotetis Pengaruh *E-Money* dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah merupakan pernyataan yang menyatakan bagaimana penggunaan *e-money* dan uang tunai oleh masyarakat dapat mempengaruhi jumlah uang yang diinginkan masyarakat. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hipotesis ini secara teoritis dengan menggunakan berbagai metode dan data.

Teori pengaruh *e-money* dan uang tunai diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewanta dan Putri (2023) yang menggunakan metode regresi *time series Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL) untuk menganalisis pengaruh uang elektronik terhadap kebutuhan uang sebelum dan sesudahnya. setelah *Covid-19* di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai transaksi dan jumlah transaksi mata uang kripto menyebabkan peningkatan permintaan uang riil, tetapi transaksi kartu kredit menurunkan permintaan uang riil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Baik dalam jangka pendek

maupun jangka panjang, pandemi tidak meningkatkan jumlah transaksi mata uang kripto, tetapi meningkatkan nilai transaksi *e-money*.

H1: *E-money* berpengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat.

Pembayaran digital yang berupa uang yang disimpan pada platform elektronik tertentu, seperti sistem perbankan, disebut *e-money*. *E-money* biasanya berbasis chip yang tertanam di dalam kartu untuk transaksi elektronik. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *e-money* dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi daerah baik positif maupun negatif, tergantung bagaimana masyarakat Jakarta Pusat menggunakan *e-money*. Jika *e-money* digunakan sebagai pengganti uang tunai untuk bertransaksi, maka permintaan terhadap mata uang bisa saja berkurang karena para masyarakat Jakarta Pusat tidak perlu lagi memegang uang tunai sebanyak dulu. Namun, jika *e-money* digunakan sebagai alat untuk menyimpan uang atau berinvestasi maka permintaan uang bisa meningkat karena para masyarakat Jakarta Pusat akan mentransfer sebagian uangnya dari aset lain ke uang elektronik (*e-money*).

Teori ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awan Setya Dewanta dan Andiene I'zaz Nurun Putri (2022) dengan judul "Pengaruh *E-Money* Terhadap Permintaan Uang Pada Sebelum dan Sesudah Covid-19" menunjukkan bahwa bagaimana uang beredar dipengaruhi oleh jumlah transaksi non tunai, seperti *e-money*, ATM debit, dan ATM kredit. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *e-money* meningkatkan permintaan uang riil, tetapi banyaknya transaksi kartu kredit mengurangi permintaan uang riil baik dalam jangka pendek maupun panjang. Efek pandemi tidak meningkatkan jumlah transaksi *e-*

money dalam jangka pendek maupun panjang, tetapi meningkatkan nilai transaksi *e-money* dalam jangka pendek dan panjang.

H2: Uang tunai berpengaruh negatif terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat.

Uang tunai adalah suatu bentuk uang yang diproduksi dan dicetak oleh bank dalam bentuk kertas atau logam. Uang tunai berdampak negatif terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat karena lebih banyak orang di Jakarta Pusat menggunakan pembayaran non-tunai karena lebih nyaman, cepat, dan aman. Namun, pengaruh ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, suku bunga, dan inflasi.

Teori ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Luchy Nur Arrist Muna (2020) dengan judul “Pengaruh *E-Money* Terhadap Jumlah Uang Beredar dan *Velocity Of Money* Dengan Inflasi Sebagai Varibel Moderasi” yang menunjukkan bahwa uang elektronik (*e-money*) memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan semakin banyak digunakan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa uang tunai masih menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia, meskipun nilai transaksi uang elektronik semakin meningkat dari waktu ke waktu, yang menunjukkan potensi pengurangan penggunaan uang tunai di Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun jumlah transaksi uang elektronik meningkat, jumlah uang yang beredar masih terus meningkat.

H3: Hubungan antara *e-money* dan uang tunai terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat.

E-money dan uang tunai terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat tidak bersifat independen, tetapi saling mempengaruhi. Meskipun *e-money* dan uang tunai bersaing dalam hal metode pembayaran, keduanya juga masing-masing melengkapi satu

sama lain karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. *E-money* lebih cocok untuk transaksi non-tunai, online, atau dalam jumlah besar, sedangkan uang tunai lebih cocok untuk transaksi tunai, offline, atau dalam jumlah kecil. Oleh karena itu, masyarakat Jakarta Pusat dapat memilih alat pembayaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.

Teori ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puji Lestari dan Rachma Indrarini (2023) dengan judul “Pengaruh Sistem Pembayaran Non-tunai Terhadap Permintaan Uang di Indonesia” yang menyatakan jumlah uang beredar di masyarakat akan berkurang jika uang elektronik (*e-money*) meningkat dalam kepemilikan. Namun, orang masih menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran meskipun transaksi menggunakan sistem pembayaran non-tunai seperti *e-money* meningkat. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kartu debit dan uang elektronik, atau *e-money*, memengaruhi permintaan uang di Indonesia. Sistem pembayaran nontunai, atau *e-money*, memiliki efek positif yang signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. Oleh karena itu, disarankan agar organisasi atau lembaga yang relevan mengembangkan produk uang elektronik (*e-money*) untuk digunakan sebagai pengganti uang tunai dalam transaksi dan untuk mempromosikan pembayaran non-tunai kepada masyarakat, terutama di desa terpencil.

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *e-money* terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui pengaruh uang tunai terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat.

3. Untuk mengetahui pengaruh *e-money* dan uang tunai jika dilakukan secara bersama-sama terhadap perkembangan ekonomi daerah bagi masyarakat Jakarta Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Ekonomi Syariah.
2. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat membantu mengembangkan teori dan literatur tentang permintaan uang dan teknologi pembayaran digital.
3. Bagi praktisi, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam sistem keuangan, seperti bank-bank umum, penyedia layanan *e-money*, bank-bank di Indonesia, dan perusahaan pembayaran digital.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini segala sesuatu yang diuraikan disusun secara sistematis ke dalam beberapa bab dengan maksud guna memudahkan pemahaman yang disajikan dengan demikian sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini membahas mengenai kajian teori, kerangka berpikir, dan tinjauan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini membahas mengenai metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, kisi-kisi instrumen penelitian, teknik analisis data, dan validasi data (validitas atau reliabilitas data).

BAB IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai masalah yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *E-Money*

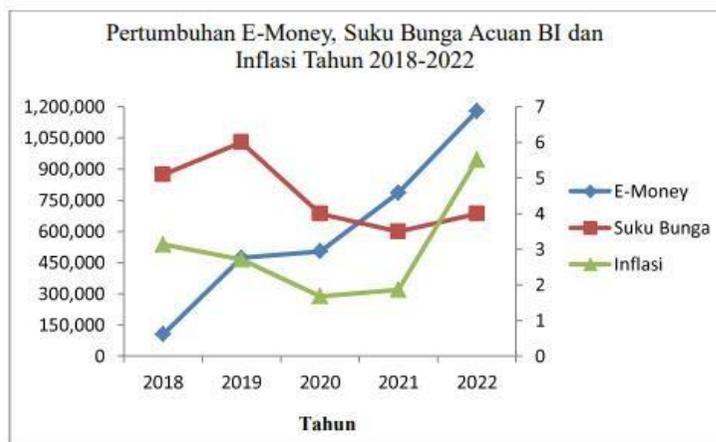
1.1 Pengertian *E-Money*

Menurut Bank Indonesia uang elektronik, juga dikenal sebagai uang elektronik, adalah alat pembayaran yang dapat digunakan sebagai pengganti uang tunai jika memenuhi syarat tertentu. Antara lain, nilai uang yang dikelola penerbit bukan titipan; itu akan disimpan dalam chip atau server, dan nilai uang yang dikeluarkan didasarkan pada nilai uang sebelumnya diserahkan kepada penerbit. Seiring berjalannya waktu, perekonomian pun berkembang. Indikasi perkembangan perekonomian Alat tukar yang digunakan setiap periode selalu berubah. Bisnis sekarang banyak menggunakan teknologi informasi modern untuk kebaikan masyarakat. Selama bertahun-tahun, instrumen pembayaran telah berkembang dalam berbagai macam bentuk. Ini mulai dari uang logam, uang kertas konvensional, hingga alat pembayaran elektronik saat ini, yang datanya dapat disimpan dalam wadah yang disebut kotak. Perkembangan gaya hidup manusia dan kemajuan teknologi sangat memengaruhi perkembangan sistem pembayaran elektronik, juga dikenal sebagai "*cashless*". Kemajuan teknologi telah meningkatkan kebutuhan masyarakat akan metode pembayaran yang dapat memenuhi kebutuhan kecepatan, keakuratan, dan keamanan seluruh transaksi elektronik.

E-money adalah opsi pembayaran lain selain uang tunai, terutama untuk pembayaran ritel dengan uang mikro.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 mendukung upaya Bank Indonesia untuk mewujudkan masyarakat tanpa uang di NKRI. Menurut Adiyanti (2015), tujuan utama *e-money* adalah untuk memudahkan individu dalam melakukan segala jenis transaksi ekonomi dalam kehidupan mereka, terutama transaksi skala mikro. Pembayaran dengan *e-money* atau uang elektronik memiliki banyak keuntungan, termasuk kemudahan, kecepatan, dan kepraktisan; Anda tidak perlu membawa uang tunai atau menerima uang dalam bentuk barang seperti permen. Untuk berbelanja atau menghasilkan uang transaksi lebih efisien karena dikelola melalui komputer. Anda tidak perlu menunggu kembalian karena saldo akan berkurang otomatis sesuai kebutuhan. Namun, kelemahan *e-money* termasuk risiko diretas atau diretas karena penggunaan sistem elektronik dan risiko kehilangan uang (www.dosenpendidikan.com).

Gambar 2.1 Pertumbuhan *E-Money*, Suku Bunga Acuan BI & Inflasi Tahun 2018-2022



Sumber : Bank Indonesia, data diolah (2023)

Pada gambar 2.1 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan pengguna *e-money* cenderung meningkat dari

tahun ke tahun. Sektor transaksi parkir, munculnya toko online, dan maraknya pembayaran digital akan mendorong peningkatan besar pada tahun 2022. Meningkatnya penggunaan uang elektronik dapat memengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang pada gilirannya dapat memengaruhi tingkat inflasi. Tidak peduli apakah mata uang tersebut dibuat oleh pemerintah, peningkatan laju pertumbuhannya dapat menyebabkan inflasi terbesar. Menurut Abdnego & Apriansah dikutip dalam jurnal Juliprijanto, W., Jalunggono, G., & Rahmawati (2010), kebangkitan *e-money* berdampak pada peredaran moneter. Beredarnya uang dapat menyebabkan inflasi ketika perputaran uang meningkat, sedangkan menyebabkan deflasi ketika perputaran uang menurun (Arewa & Nwakanma, 2013).

1.2 Karakteristik *E-Money*

Dibandingkan dengan alat transaksi pembayaran elektronik berbasis kartu lainnya, seperti ATM, kartu debit, dan kartu kredit, uang elektronik memiliki fitur produk prabayar. Alat pembayaran kartu elektronik memiliki fitur produk *counter*, sedangkan uang elektronik memiliki fitur produk prabayar. Karakteristik produk prabayar, jika diartikan secara umum, adalah sebagai berikut:

1. Jumlah nominal yang diakui sebagai instrumen moneter, atau biasa disebut nilai tersimpan;
2. Data keuangan yang dapat diakses oleh pelanggan; dan
3. Fitur pembayaran elektronik. Dengan cara ini, verifikasi pembayaran hanya dilakukan di tingkat toko, atau tempat

penjualan, tanpa perlu mengakses komputer penerbit secara *online*.

1.3 Fungsi E-Money

Uang elektronik, juga dikenal sebagai *e-money*, dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi, termasuk pembayaran tol dan transportasi. *Crypto* masih memiliki banyak manfaat lainnya. Fungsi seperti berikut:

1. Memberikan kemudahan. Transaksi menjadi semakin mudah dengan menggunakan *e-money*. Pembayaran akan diproses langsung setelah Anda menunjukkan kartu Anda saat melakukan pembayaran. Jika Anda menggunakan *e-money*, kasir hanya perlu menyentuh kartu Anda ke mesin dan transaksi akan diproses. Jika Anda menggunakan kartu debit, Anda harus memasukkan PIN untuk bertransaksi.
2. Anda dapat membayar semua barang yang Anda beli dengan menggunakan uang elektronik tanpa menunggu uang kembali. Anda tidak perlu menunggu untuk menukar uang setelah melakukan pembelian karena ini. Selain itu, dapat mengurangi jumlah uang receh yang ada di dompet atau saku Anda.
3. Mudah digunakan seperti yang disebutkan sebelumnya, *e-money* dapat digunakan untuk berbagai transaksi, seperti membayar *transportasi*, membayar tol, berbelanja di toko serba ada atau supermarket setiap hari, memarkir mobil, dan bahkan membeli makanan cepat saji.

1.4 Penggunaan *E-Money* Dalam Perspektif Syariah

Dalam pandangan ekonomi Islam, *e-money* adalah alat pembayaran elektronik yang diatur oleh hukum syariah. Dalam

Fatwa tentang *e-money* Syariah No. 116/DSNMUI/IX/2017, DSN-MUI menetapkan peraturan dan batasan yang diizinkan oleh Syariah untuk melakukan transaksi dengan *e-money*. Al-Quran mengatakan, "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu." (Q.S. Al-Maidah/5:1) bahwa ada peraturan yang harus diikuti saat melakukan perdagangan mata uang elektronik.

"Pada dasarnya, semua jenis transaksi adalah halal dan sah secara hukum, kecuali ada hal-hal yang menjadikan transaksi tersebut haram, maka hukumnya haram." Dengan kata lain, aturan ini menunjukkan bahwa segala jenis transaksi diperbolehkan secara hukum kecuali ada bukti yang menunjukkan bahwa hal itu haram. Oleh karena itu, uang elektronik harus mematuhi prinsip syariah dan nilai-nilai ekonomi Islam dasar.

1.5 Indikator *E-Money*

1. Indikator Keputusan

Membeli suatu produk dengan tujuan untuk menggunakan fungsinya adalah keputusan penggunaan, di mana pembeli benar-benar membutuhkannya dan akan menggunakannya. Indikator keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami kebutuhan pelanggan dan alasan mengapa mereka harus menggunakan uang elektronik;
- 2) Mencari informasi tentang produk terkait mengenai uang elektronik dan fungsi layanan uang elektronik;

- 3) Membandingkan opsi lain sebelum membeli; dan
- 4) Memutuskan untuk menggunakan uang elektronik daripada metode pembayaran yang ada.

2. Indikator Kemanfaatan

Waspada 2012 menyatakan bahwa berbagai indikator dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diinginkan. Digunakan indikator berikut:

- 1) Penggunaan sistem dapat meningkatkan kinerja individu. Penggunaan uang elektronik dapat meningkatkan kinerja dengan mempersingkat proses transaksi atau pembayaran lainnya, seperti membayar tol dan parkir, yang hanya membutuhkan 24 detik.
- 2) Penggunaan sistem dapat meningkatkan produktivitas setiap orang karena uang elektronik digunakan lebih cepat dan tidak memakan banyak waktu. Persyaratan tidak mengganggu atau mengganggu aktivitas lain saat transaksi berlangsung.
- 3) Penggunaan sistem dapat meningkatkan efisiensi uang elektronik pribadi: pelanggan hanya perlu memberikan kartu uang elektronik mati saat membayar dan tidak perlu membawa uang tunai. Bergantung pada jumlah transaksi yang dilakukan, nilai nominal kartu *cryptocurrency* akan berkurang.
- 4) Penggunaan sistem menguntungkan individu: Penggunaan mata uang kripto menguntungkan pengguna karena kecepatan dan efisiensi mata uang kripto.

3. Indikator Keamanan

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kepercayaan suatu produk adalah dengan melihat seberapa aman data pelanggan dilindungi. Menurut Viswhanatan (2011), ada sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan, seperti:

1) Menjamin keamanan

Menjamin keamanan berarti mengamati teknologi informasi secara cermat untuk menghindari bahaya dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengguna *e-money* aman dan tidak tertipu saat melakukan transaksi.

2) Keamanan data

Keamanan data berarti sistem melaporkan data yang sampai ke sistem proteksi sehingga tidak dapat diakses oleh pihak lain. Privasi data bertujuan untuk melindungi data pelanggan tentang uang elektronik dari pihak tidak berwenang lainnya.

2. Uang Tunai

2.1 Pengertian Uang Tunai

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) uang adalah alat tukar yang sah atau standar ukuran nilai (satuan hitung), yang dikeluarkan oleh pemerintah sebuah negara dalam bentuk kertas, emas, perak, atau logam lainnya. mencetak menggunakan bentuk dan gambar tertentu. Uang, menurut beberapa ahli ekonomi, adalah sesuatu yang mudah dan umum digunakan oleh masyarakat untuk membayar barang, jasa, dan aset berharga lainnya. Mereka juga percaya bahwa uang dapat

digunakan untuk membayar hutang. Salah satu sumber mengatakan bahwa uang adalah alat praktis yang membantu orang mencapai tingkat kebahagiaan terbaik dalam hidup mereka. Ini karena uang memiliki banyak fungsi, seperti sebagai alat tukar, pengukur nilai, satuan hitung, dan juga alat penyimpan kekayaan. Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang memiliki karakteristik yang diterima secara luas dapat digunakan sebagai alat tukar, pengukur nilai, pengakumulasi kekayaan, dan, yang lebih penting lagi, sebagai alat pembayaran. Oleh karena itu, uang dianggap baik logam, kertas, atau bahan lainnya.

Bank Indonesia menganggap uang sebagai uang beredar dalam arti sempit dan luas, seperti yang disebutkan sebelumnya. Uang beredar dalam arti sempit terdiri dari giro dan uang tunai, sedangkan uang beredar dalam arti luas terdiri dari mata uang, giro, dan uang palsu. Dengan kata lain, M2 mencakup M1 dan uang kuasi (deposito dan tabungan).

Fungsi uang adalah sebagai alat pembayaran, satuan hitung, dan penyimpan kekayaan.

- 1) Uang adalah alat pembayaran dan dapat digunakan untuk membayar barang dan jasa. Penggunaan uang sebagai alat pembayaran dapat meningkatkan efisiensi perekonomian karena mengurangi waktu yang diperlukan untuk menukar barang dan jasa dalam sistem barter. Pengertian uang sebagai alat pembayaran serupa dengan pengertian uang M1.
- 2) Uang merupakan alat penyimpan kekayaan, yaitu uang yang nantinya dapat digunakan karena pendapatan yang diterima

tidak seluruhnya digunakan untuk pengeluaran saat ini. Dengan kata lain, uang bisa disimpan sampai dibelanjakan nanti. Pengertian uang sebagai alat penyimpanan kekayaan sebanding dengan konsep uang M2, yaitu uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka atau tabungan.

- 3) Uang adalah satuan hitung, yang digunakan untuk menghitung harga barang dan jasa dengan menggunakan mata uang. Definisi uang sebagai satuan hitung tidak dapat dibagi menjadi kategori yang sempit atau luas.

2.2 Fungsi Uang Tunai

Uang memiliki banyak peran dalam kehidupan. Menurut berbagai definisi uang yang telah dijelaskan sebelumnya, uang memiliki tiga fungsi utama: sebagai satuan hitung, sebagai alat tukar atau transaksi, dan juga sebagai penyimpan nilai atau alat tukar. Namun, fungsi uang meningkat seiring berjalannya waktu. Banyak pendapat para ekonom tentang peran uang sebagai derivatif menunjukkan hal ini. Uang memiliki beberapa fungsi berikut: sebagai standar pembayaran di masa depan (standar pembayaran sesuai permintaan).

2.3 Jenis-Jenis Uang Tunai

Mata uang dikategorikan berdasarkan penerbitnya, bahan uangnya, negara penerbitannya, dan nilainya:

- 1) Jenis uang berdasarkan pihak yang mengeluarkan

Uang tunai adalah uang kertas atau logam yang beredar di masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah, diterbitkan dan dikelola oleh pemerintah, dan giro adalah alat pembayaran dalam bentuk cek, cek, dll.

- 2) Jenis-jenis uang berdasarkan bahan

Uang logam dan kertas terbagi menjadi koin logam (terbuat dari logam seperti emas, perak, dll.) dan uang kertas, yang digunakan sesuai dengan undang-undang dan adat istiadat.

3) Mata uang berdasarkan negara penerbitnya

Mata uang lokal (negara atau negara) dan asing berbeda berdasarkan negara penerbitnya. Mata uang nasional adalah mata uang yang dikeluarkan oleh negara tersebut, sedangkan mata uang asing adalah mata uang yang beredar di suatu negara tetapi dikeluarkan oleh negara lain. Valuta asing adalah istilah lain untuk uang asing.

2.4 Indikator Uang Tunai

1. Jumlah Uang Tunai Yang Digunakan

Jumlah uang tunai yang digunakan dapat mempengaruhi berbagai aspek perekonomian, seperti inflasi, suku bunga, pertumbuhan, dan nilai tukar. Jika jumlah uang tunai yang digunakan terlalu banyak atau terlalu sedikit, dapat menyebabkan ketidakseimbangan dan ketidakstabilan perekonomian. Akibatnya, bank sentral biasanya mengatur jumlah likuiditas yang digunakan oleh alat kebijakan moneter, seperti operasi pasar terbuka, suku bunga acuan, dan persyaratan cadangan.

2. Nilai Uang Tunai Yang Digunakan

Nilai uang tunai yang digunakan adalah ukuran berapa banyak uang tunai yang dapat digunakan untuk membeli barang atau jasa. Inflasi, daya beli, dan kesehatan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan indeks ini. Mata uang primer adalah indikator nilai mata uang lainnya.

Ini adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang terdiri dari mata uang asing dan giro yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Giro adalah uang yang disimpan di bank dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah, seperti cek dan giro.

3. Perkembangan Ekonomi Daerah

3.1 Pengertian Perkembangan Ekonomi Daerah

Untuk mencapai perkembangan yang inklusif dan berkelanjutan, perkembangan ekonomi daerah membutuhkan berbagai sektor untuk bekerja sama dan mendukung kebijakan yang tepat. Perkembangan ekonomi, peningkatan standar hidup masyarakat, dan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan adalah tanda pertumbuhan ekonomi daerah. Komponen utama perkembangan ekonomi daerah adalah sebagai berikut:

1. **Pertumbuhan Ekonomi:** Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output ekonomi yang diukur dengan produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik regional bruto (PDRB). Pertumbuhan ini menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi dan produktivitas di daerah tersebut.
2. **Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat:** Dalam perkembangan ekonomi daerah, peningkatan kesejahteraan masyarakat juga termasuk peningkatan pendapatan per kapita, pengurangan kemiskinan, akses yang lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.
3. **Pembangunan Infrastruktur:** Pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, fasilitas transportasi, dan fasilitas telekomunikasi, sangat penting untuk

mendukung aktivitas ekonomi. Pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan memungkinkan pergerakan barang dan jasa yang lebih cepat serta menarik investasi ke daerah tersebut.

4. **Diversifikasi Ekonomi:** Diversifikasi merujuk pada pengembangan berbagai sektor ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor. Ini termasuk pengembangan industri manufaktur, jasa, pertanian, dan teknologi. Diversifikasi membantu ekonomi lokal tetap stabil dan lebih tahan terhadap gangguan ekonomi.
5. **Inovasi dan Teknologi:** Penggunaan inovasi dan teknologi baru dalam proses produksi dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing ekonomi di wilayah tersebut. Misalnya, TIK dapat mempercepat transformasi digital dan meningkatkan akses ke informasi dan pasar.
6. **Peningkatan Investasi:** Investasi dalam infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan bidang lain dapat meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan kapasitas produksi. Investasi dalam sektor ini, baik swasta maupun publik, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
7. **Pembangunan Berkelanjutan:** Pembangunan ekonomi sebuah daerah harus mempertimbangkan keberlanjutan sosial dan lingkungan, yang mencakup pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, pelestarian lingkungan, dan pembangunan sosial yang inklusif.

3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Ekonomi Daerah

Banyak faktor memengaruhi perkembangan ekonomi daerah. Berikut adalah beberapa faktor yang diperkirakan memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah Indonesia:

1. **Sumber Daya:** Ini mencakup sumber daya alam, keuangan daerah, dan sumber daya manusia. Sumber daya alam mencakup potensi alam suatu daerah, seperti pertanian, pertambangan, dan kekayaan alam lainnya. Keuangan daerah mencakup pendapatan dan pengeluaran pemerintah daerah, dan sumber daya manusia mencakup kualitas tenaga kerja dan pendidikan di daerah tersebut.
2. **Keterbukaan Daerah:** Istilah "terbukaan daerah" mengacu pada seberapa dekat suatu daerah dengan daerah lain dalam hal akses infrastruktur, investasi, dan perdagangan. Karena mereka dapat memanfaatkan potensi dari luar, daerah yang terbuka cenderung memiliki peluang pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.
3. **Kebijakan:** Faktor ini termasuk kebijakan pemerintah, seperti desentralisasi dan upah. Kebijakan yang mendukung investasi, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah lebih cepat.

3.3 Perkembangan Ekonomi Daerah Dalam Perspektif Islam

Perkembangan dan pembangunan ekonomi daerah dalam perspektif Islam memerlukan keseimbangan antara nilai-nilai agama dan peran pemerintah. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek ini, kita dapat mencapai perkembangan ekonomi

yang berkelanjutan yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan. Perspektif ini memiliki beberapa aspek yang menarik untuk dipelajari. Berikut adalah beberapa perspektif dan komponen yang relevan:

1. Perhatian Pada Sumber Daya Manusia dan Alam: Dalam ekonomi Islam, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi ditekankan pada pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam, yang mencakup pemenuhan kebutuhan finansial dan persiapan untuk kehidupan akhirat. Dengan memperkuat harkat dan martabat manusia, ekonomi daerah dapat berkembang secara berkelanjutan.
2. Peran Pemerintah: Meskipun Islam menekankan moralitas dan etika, peran pemerintah masih relevan. Pemerintah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, seperti dengan membuat kebijakan yang menganut prinsip-prinsip Islam.
3. Keadilan Sosial: Keadilan sosial adalah elemen penting dalam ekonomi daerah yang didasarkan pada prinsip Islam. Ini mencakup pembagian pendapatan yang merata, perlindungan bagi kaum miskin, dan pengurangan perbedaan antara daerah kaya dan miskin.
4. Pengelolaan Keuangan: Dari sudut pandang Islam, pengelolaan keuangan harus dilakukan sesuai dengan syariah. Ini termasuk keberlanjutan pengelolaan sumber daya, transparansi, dan penghindaran riba (bunga).

3.4 Indikator Perkembangan Ekonomi Daerah

1. M0 (Uang Beredar): jumlah uang tunai yang beredar di masyarakat, termasuk uang logam dan kertas di bank umum dan di tangan masyarakat.
2. M1 (Uang Beredar dan Deposito Jangka Pendek): mencakup uang tunai (M0) dan deposito jangka pendek yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai, seperti deposito berjangka dengan jangka waktu kurang dari tiga bulan.
3. M2 (Uang Beredar, Deposito, dan Tabungan): M2 menggabungkan M1 dengan tabungan dan deposito jangka panjang yang dapat ditarik dengan pemberitahuan tertentu. Ini termasuk deposito bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan.
4. M3 (Uang Beredar, Deposito, Tabungan, dan Sertifikat Deposito): M3 adalah indeks terlengkap yang mencakup M2 serta sertifikat deposito, yaitu instrumen investasi dengan tingkat bunga tetap dan jangka waktu tertentu.

4. Teori Hubungan Antara *E-Money*, Uang Tunai, dan Perkembangan Ekonomi Daerah

Beberapa konsep ekonomi dan studi empiris dapat membantu menjelaskan teori tentang hubungan antara uang elektronik, uang tunai, dan perkembangan ekonomi daerah:

1. Digitalisasi Keuangan dan Inklusi Keuangan: Digitalisasi keuangan melalui uang elektronik, atau uang elektronik, meningkatkan inklusi keuangan dengan memberi orang-orang di seluruh dunia akses ke layanan keuangan yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh bank konvensional. Dengan

memungkinkan transaksi yang lebih cepat, mudah, dan aman, uang elektronik memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat secara keseluruhan, termasuk di wilayah terpencil.

2. Transaksi Efisiensi dan Pengurangan Biaya: Penggunaan uang elektronik mengurangi biaya transaksi. Transaksi elektronik mempercepat proses pembayaran, mengurangi kebutuhan akan uang dikirim secara fisik, dan mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang. Output ekonomi dapat meningkat sebagai hasil dari efisiensi ini, dan biaya operasional bisnis dapat dikurangi di wilayah tersebut.
3. Meningkatkan Aktivitas Ekonomi Daerah: *E-money* membuat masyarakat lokal lebih mungkin berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi seperti belanja *online*, membayar tagihan, dan transfer uang. Ini dapat meningkatkan perputaran uang dan aktivitas ekonomi di daerah, yang pada gilirannya akan mendorong perkembangan ekonomi daerah.
4. Mengurangi Ekonomi Informal: Penggunaan uang elektronik dapat membantu mengurangi ekonomi informal karena transaksi dapat lebih dilacak dan dicatat. Dengan lebih banyak transaksi yang tercatat, pemerintah daerah dapat mengumpulkan lebih banyak uang untuk pembangunan dan layanan publik.
5. Hubungan dengan Uang Tunai: Meskipun *e-money* menawarkan banyak manfaat, uang tunai masih penting, terutama di daerah di mana infrastruktur digital mungkin kurang berkembang. Pada awalnya, *e-money* dan uang tunai cenderung saling melengkapi, jadi penggunaan *e-money* mungkin meningkat sementara penggunaan uang tunai mungkin berkurang.

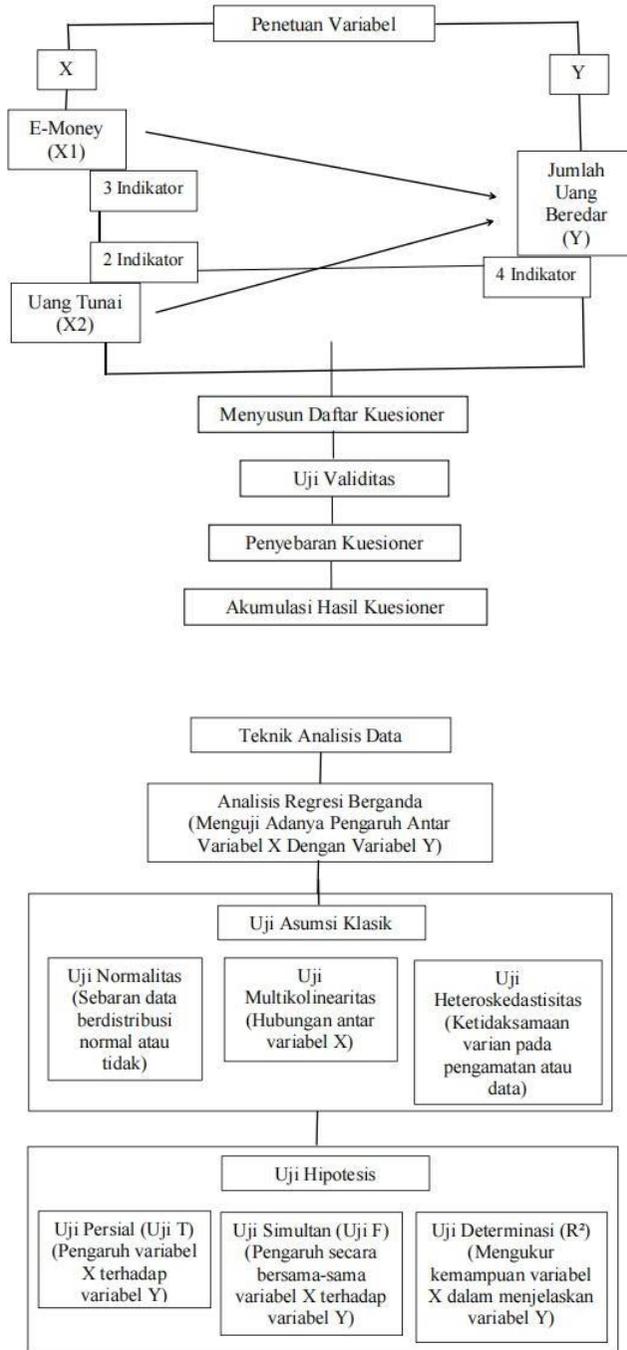
Studi Empiris: Banyak studi empiris menunjukkan bahwa adopsi teknologi keuangan digital, termasuk uang elektronik, berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, studi Bank Dunia menunjukkan bahwa, terutama di negara berkembang, peningkatan akses ke layanan keuangan digital dapat mendorong pertumbuhan PDB.

Tantangan dan Pertimbangan:

1. **Infrastruktur:** Keberhasilan *e-money* bergantung pada infrastruktur digital yang memadai. Di daerah yang kurang berkembang, investasi dalam infrastruktur telekomunikasi dan listrik diperlukan.
2. **Literasi Keuangan:** Masyarakat harus lebih sadar keuangan dan digital agar dapat menggunakan layanan *e-money* dengan baik.
3. **Keamanan:** Pengguna *e-money* harus dilindungi dari penipuan dan kejahatan siber.

Secara keseluruhan, uang elektronik dapat sangat membantu perkembangan ekonomi daerah, tetapi harus didukung oleh infrastruktur yang baik dan kebijakan yang tepat.

B. Kerangka Berpikir



C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mencari perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya; dalam penelitian ini, peneliti menghubungkan temuan penelitian sebelumnya dengan judul peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang masih berkaitan dengan judul peneliti:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Awan Setya Dewanta dan Andiene I'zaz Nurun Putri berjudul "Pengaruh *E-Money* Terhadap Permintaan Uang Sebelum dan Sesudah COVID-19 (2022)" menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk mengevaluasi bagaimana pandemi COVID-19 mempengaruhi jumlah transaksi dan nilai transaksi menggunakan mata uang kripto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dan jumlah transaksi mata uang kripto meningkatkan permintaan uang riil, tetapi jumlah transaksi kartu kredit menurunkan permintaan uang riil baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Efek pandemi, meskipun sementara, meningkatkan jumlah transaksi mata uang kripto.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dwi Prasetyo diterbitkan dalam jurnal Dewanta, A. & Putri, A. I. N. berjudul "Pengaruh *E-Money* Terhadap Permintaan Uang Sebelum dan Sesudah Covid-19 (2022)". Penelitian ini menggunakan metode *vector error correction* model (VECM) untuk melihat bagaimana tingkat mata uang kripto, kartu kredit, dan tingkat BI memengaruhi uang yang beredar di Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat BI berdampak negatif dan signifikan terhadap jumlah uang beredar di Indonesia sebelum dan sesudah COVID-19, sedangkan mata uang kripto dan kartu kredit berdampak positif dan signifikan.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rizky Nurul Fajriyah diterbitkan dalam jurnal Nursari, A., Suparta, I. W., dan Moelgini, Y. (2019). Penelitian ini menguji pengaruh kemudahan dan manfaat sebagai elemen yang dianggap penting dalam keputusan dosen Universitas Pendidikan untuk menggunakan uang elektronik. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan dan keuntungan berdampak positif dan signifikan pada keputusan dosen untuk menggunakan uang elektronik di Universitas Pendidikan Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Salah satu metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang didasarkan pada *Ordinary Least Square* (OLS). Creswell, yang dikutip dalam penelitian sebelumnya oleh Qurota Zahra (2009), menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif memungkinkan untuk mengevaluasi teori tertentu dengan melihat bagaimana hubungan antar variabel berkorelasi. Variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dikenal sebagai penelitian asosiasi. Dalam penelitian ini, *e-money* (X1) dan uang tunai (X2) adalah variabel independennya, dan perkembangan ekonomi daerah diwakili oleh Y.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu lima bulan, yaitu dari Desember 2023 hingga Mei 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menggunakan kuesioner. Masyarakat yang menggunakan *e-money* di wilayah Jakarta Pusat digunakan sebagai responden.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi mencakup semua komponen penelitian, termasuk subjek dan subjek yang memiliki karakteristik unik. Populasi pada

dasarnya terdiri dari semua orang, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup bersama di suatu tempat dengan tujuan mencapai suatu hasil tertentu. mendiskusikan temuan penelitian. Populasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: berdasarkan jumlah, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas; berdasarkan karakteristik, yaitu populasi homogen dan populasi tidak terbatas; dan berdasarkan perbedaan lainnya, terutama antara populasi target dan populasi sasaran. sedang melakukan survei. Keseluruhan populasi yang akan diteliti disebut sebagai populasi penelitian. Menurut Sugiyono, yang dikutip dalam penelitian sebelumnya oleh Ghifari, H. (2008), sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah populasi.

Dalam penelitian, populasi merujuk pada seluruh kelompok atau komponen dengan karakteristik tertentu yang ingin diteliti. Populasi dapat mencakup individu, subjek, peristiwa, atau apapun yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Hartono dikutip dalam skripsi terdahulu oleh Ghifari, H. (2004), Pengambilan sampel yang menyenangkan adalah metode pengambilan sampel yang memungkinkan peneliti memilih sampel dengan cara yang bebas sesuai keinginan mereka. Metode pengambilan sampel ini dipilih untuk membantu menyelesaikan skripsi karena jumlah pengguna *e-money* sangat banyak. Selain itu, membuat kerangka pengambilan sampel yang sebenarnya sulit dilakukan karena sulitnya mendapatkan daftar pengguna uang elektronik (*e-money*).

Sugiarto dkk. dikutip dalam skripsi terdahulu oleh Ghifari, H. (2003) mengungkap kelemahan dan kelebihan metode sampling mudah. Teknik pengambilan sampel ini adalah yang paling hemat

biaya dan cepat. Ini menunjukkan bahwa unit pengambilan sampel (responden) mudah diakses, mudah diukur, dan biasanya sangat membantu dan bersedia bekerja sama. Teknik pengambilan sampel memiliki banyak kelebihan dan kemudahan, tetapi juga memiliki keterbatasan. Hal ini disebabkan fakta bahwa metode ini memungkinkan pemilihan unit sampling dengan memilih siapa saja yang dapat ditemukan oleh peneliti, sehingga, bahkan jika tidak ada seleksi tambahan yang dilakukan selama proses ini, temuan yang dihasilkan dapat membantu pengambilan keputusan. Metode ini memerlukan kehati-hatian dalam memahami hasil penelitian.

Didasarkan pada pemahaman di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah individu atau kelompok yang memiliki karakteristik tertentu. Selain itu, penelitian ini mencakup semua pengguna *e-money* yang tinggal di wilayah Jakarta Pusat.

2) **Sampel**

Menurut Arifin (2008: 69), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan dengan karakteristik yang jelas dan lengkap, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mewakili populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel sederhana, yang berarti bahwa sampel yang diambil adalah sebagian dari sekumpulan karakteristik populasi yang dikumpulkan menggunakan kriteria tertentu. Peneliti telah menetapkan kriteria berikut:

1. Pengguna *e-money* yang bertransaksi di wilayah Jakarta Pusat
2. Seorang pekerja di wilayah Jakarta Pusat
3. Kategori usia >20 tahun dan <55 tahun

Karena tidak diketahui secara pasti berapa banyak anggota yang ada dalam populasi, maka besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Slovin, 1960):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{15.308.206}{(1 + 15.308.206 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{15.308.206}{(1 + 15.308.206 (0,01))}$$

$$n = \frac{15.308.206}{(1 + 153.083,06)}$$

$$n = \frac{15.308.206}{153.084,06}$$

$$n = \mathbf{99,99 = 100 \text{ orang}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

n = Ukuran sampel yang akan dicari

N = Ukuran populasi

e = Margin of error

Menurut Solvin (1960) Berdasarkan perhitungan di atas, sampel peserta penelitian disesuaikan menjadi 100 orang, yang merupakan sekitar 50% dari populasi pengguna *e-money* di wilayah Jakarta Pusat.

D. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber pertama atau langsung dari subjek penelitian. Ini biasanya dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner,

atau eksperimen. Dalam kasus penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang diberikan kepada pengguna *e-money* di wilayah Jakarta Pusat. Peneliti sudah memberikan pertangahan kepada responden kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang digunakan. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti. Menurut Sugiyono dalam skripsi terdahulu oleh Ghifari, H. (2017), sifatnya adalah untuk mendukung penelitian dan melengkapi data primer seperti buku, literatur, dan bacaan yang menunjukkan keterkaitan dengan penelitian. Peneliti menggunakan deret waktu yang dideskripsikan secara numerik, sehingga pengolahan data memerlukan model ekonometrika dan matematis yang dapat diperoleh melalui prosedur statistik. Jumlah uang beredar (M2), jumlah transaksi uang elektronik (*e-money*), jumlah transaksi kartu kredit dan debit, jumlah transaksi BI-RTGS, jumlah transaksi sistem kliring, dan harga suku bunga SBI adalah semua data yang digunakan dalam penelitian ini. Data ini diambil dari situs web resmi bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

E. Teknik Pengambilan Data

Data yang diproses diubah menjadi informasi, yang dapat digunakan untuk memverifikasi kebenaran teori dan menemukan solusi atau solusi untuk masalah penelitian. Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Metode Kuesioner

Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang hal-hal yang mereka ketahui atau kepribadiannya (Arikunto dikutip

dalam skripsi sebelumnya oleh Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D., 2006). Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan tujuan mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Penelitian ini menggunakan dua jenis kuesioner: kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup memiliki pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah dipersiapkan, seperti daftar pilihan atau pilihan ganda. Responden memiliki satu-satunya kemungkinan untuk memilih antara opsi yang tersedia. Keuntungan dari kuesioner tertutup adalah waktu yang efisien dan data yang lebih mudah diproses. Dalam proses pengisian kuesioner, peneliti memiliki lima jawaban untuk setiap item pertanyaan, dan masing-masing jawaban menerima skor berikut:

Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Kisi-Kisi Instrumen Pengambilan Data

Kisi-kisi instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merancang dan menyusun alat penelitian yang sesuai dengan tujuan, variabel, dan indikator penelitian. Kisi-kisi instrumen penelitian berisi informasi tentang jenis alat, jumlah item, format item, kriteria evaluasi, dan sumber referensi. Kisi-kisi instrumen penelitian berguna untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas instrumen penelitian. Jenis instrumen penelitian yang umum digunakan adalah angket, tes,

observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis isi. Di bawah ini adalah Kisi-kisi instrumen penelitian dari setiap variabel penelitian:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Q	Pernyataan
<i>E-Money</i> (X1)	Keputusan	Q1	Saya menggunakan <i>e-money</i> untuk transportasi umum
		Q2	Saya menggunakan <i>e-money</i> untuk berbelanja kebutuhan
		Q3	Saya membeli <i>e-money</i> karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan
	Kemanfaatan	Q4	<i>E-money</i> memberikan saya kemudahan dalam bertransaksi
		Q5	Saya menggunakan <i>e-money</i> karena kecepatan bertransaksi
		Q6	Transaksi <i>e-money</i> lebih praktis
	Keamanan	Q7	Saya menggunakan <i>e-money</i> karena tidak perlu membawa uang <i>cash</i> terlalu banyak
		Q8	Saya menggunakan <i>e-money</i> karena tidak perlu mendaftar menggunakan data pribadi
		Q9	Saya yakin bahwa kartu <i>e-money</i> memiliki tingkat proteksi yang tinggi terhadap berbagai risiko kejahatan, kerusakan, atau penyalahgunaan
Uang		Q10	Saya menggunakan uang tunai untuk naik transportasi umum

Tunai (X2)	Jumlah Uang Tunai Yang Digunakan	Q11	Saya menggunakan uang tunai untuk berbelanja
		Q12	Saya lebih sering menggunakan uang tunai daripada uang elektronik
	Nilai Uang Tunai Yang Digunakan	Q13	Saya melakukan top up <i>e-money</i> sebagai kebutuhan tiap bulan
		Q14	Saya tidak pernah merasa ada kesalahan nominal ketika melakukan transaksi menggunakan <i>e-money</i>
		Q15	Saya dapat menyimpan uang tunai ke dalam <i>e-money</i>

Variabel	Indikator	Q	Pernyataan
Perkembangan Ekonomi Daerah (Y)	M0 (Uang Beredar)	Q1	Saya lebih sering menggunakan <i>e-money</i> untuk bertransaksi
		Q2	Saya menggunakan <i>e-money</i> untuk menekan perkembangan ekonomi daerah
		Q3	Saya menyadari bahwa nilai transaksi <i>e-money</i> dapat mencerminkan tingkat penggantian uang tunai
	M1 (Uang Beredar dan Deposito Jangka Pendek)	Q4	Saya dapat menunggu deposito bisa dicairkan pada saat jatuh tempo
		Q5	Saya merasa <i>e-money</i> mudah digunakan dan fleksibel karena dapat digunakan dimana saja

			dan kapan saja
		Q6	Saya merasa penggunaan <i>e-money</i> lebih efektif untuk mengurangi peredaran uang palsu di masyarakat
M2 (Uang Beredar, Deposito, dan Tabungan)		Q7	Saya menilai bahwa melakukan top up pada <i>e-money</i> sama halnya dengan menaruh uang dalam <i>debit card</i>
		Q8	Saya mendapatkan bunga dari deposito
		Q9	Saya pernah mengalami kerugian ketika harga barang naik
M3 (Uang Beredar, Deposito, Tabungan, dan Sertifikat Deposito)		Q10	Saya merasa <i>e-money</i> sama seperti kita menabung di debit card, akan tetapi <i>e-money</i> tidak terkena biaya admin
		Q11	Saya menyetujui apabila pemerintah mendorong perubahan transaksi menggunakan <i>cashlash</i> , salah satunya <i>e-money</i>
		Q12	Saya merasa aman jika menyimpan uang pada <i>e-money</i> untuk jangka waktu yang lama

G. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan apakah ada hubungan sebab akibat antara uang elektronik dan uang tunai dengan perkembangan ekonomi daerah pada masyarakat di wilayah Jakarta Pusat, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Peneliti menggunakan program SPSS 26.0 *for Windows* untuk mengolah, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, di antaranya:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah data yang digunakan dalam analisis regresi linier memenuhi asumsi dasar seperti normalitas, homoskedastisitas, dan independensi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan valid, tidak bias, dan konsisten. Berikut adalah penjelasan untuk setiap uji asumsi klasik:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran error model regresi mengikuti pola normal. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan plot probabilitas normal, histogram, atau uji statistik.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah ada korelasi yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah ada multikolinieritas, Anda dapat menghitung faktor *variance inflation* (VIF), juga dikenal sebagai nilai toleransi masing-masing variabel independen. Nilai

VIF yang lebih besar dari 10 atau nilai toleransi yang kurang dari 0,1 menunjukkan adanya multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah varian error model regresi konstan. Ada dua cara untuk menguji heterogenitas: menggunakan scatterplot antara nilai prediksi dan residu atau menggunakan uji statistik seperti *Breusch-Pagan* atau *White*.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi bagaimana suatu variabel dependen berhubungan dengan dua atau lebih variabel independen. Tujuan analisis ini adalah untuk menggunakan nilai variabel independen yang sudah diketahui untuk memprediksi nilai variabel dependen. Secara umum, rumus untuk analisis regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

Y = Variabel dependen (permintaan uang)

α = Konstanta

β_1 = koefisien regresi dari variabel X_1 (*e-money*)

β_2 = koefisien regresi dari variabel X_2 (uang tunai)

X_1 = *E-money*

X_2 = Uang tunai

e = eror

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan uji parsial (uji T). Ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua mean sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama adalah tujuan dari uji T ini. Selain itu, hipotesis penelitian tentang hubungan antar variabel dalam regresi linier dapat diuji dengan uji T ini. Untuk melakukan uji-t, kita perlu menentukan nilai t-statistik dan nilai signifikansi. Nilai t-statistik merupakan perbandingan antara koefisien regresi dengan standar errornya. Nilai signifikansi merupakan peluang terjadinya nilai t-statistik secara kebetulan. Nilai signifikansi yang paling umum digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, kita tidak dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan, atau uji F, adalah uji statistik yang dilakukan secara bersamaan pada beberapa populasi rata-rata. Tujuan uji simultan adalah untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama atau tidak. Nilai F, yang merupakan rasio variabilitas dalam kelompok terhadap variabilitas dalam kelompok,

digunakan dalam uji simultan. Uji simultan biasanya digunakan dalam penelitian sosial dan perilaku, serta analisis regresi linier.

c. Uji Determinasi (R^2)

Metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi dikenal sebagai uji determinasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas untuk variabel terikat. Nilai R^2 antara 0 dan 1. Semakin dekat dengan satu maka model regresi dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik. Uji determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak seperti SPSS atau SMART PLS.

H. Validasi Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan alat ukur untuk mengukur objek yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas penting untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat mengukur objek yang dimaksud secara akurat. Software statistik seperti SPSS sering digunakan untuk menguji validitas. Jika item dihapus, hasil uji validitas selanjutnya akan ditampilkan dalam tabel korelasi antara item dengan total dan tabel alpha. Berikut merupakan bentuk formula pada uji validitas:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

R = Koefisien determinasi

Σx = Total nilai pada variabel independen

Σy = Total nilai pada variabel dependen

Σxy = Total nilai pada sebaran XY

Σx^2 = Total nilai pada sebaran X yang dikuadratkan

Σy^2 = Total nilai pada sebaran Y yang dikuadratkan

N = Total sampel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas didefinisikan sebagai konsistensi pengukuran (Walizer, 1987). Reliabilitas, menurut Sugiharto dan Situnjak (2006), mengacu pada keyakinan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian, seperti alat pengumpulan data, dapat diandalkan dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi faktual di lapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa kuesioner, yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk atau variabel, dianggap reliabel jika tanggapan respondennya konsisten atau stabil sepanjang waktu. Tes reliabilitas menilai stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi. Pengukuran yang dapat menghasilkan data yang dapat diandalkan dianggap sangat reliabel. Formula untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_n = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{\sum O b^2}{o^2 t} \right\}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

r_n = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butiran kuesioner

$\sum O b^2$ = Total varians butir

$o^2 t$ = Total varians

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Masyarakat Umum

- a) Profil Demografis: masyarakat umum mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan individu. Data ini sangat penting untuk memahami segmentasi pengguna *e-money* dan uang tunai.
- b) Perilaku Konsumen: preferensi dan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan *e-money* dan uang tunai untuk berbagai transaksi sehari-hari seperti belanja, pembayaran tagihan, dan pengiriman uang.
- c) Literasi Keuangan: tingkat pemahaman masyarakat tentang layanan *e-money*, manfaat, dan risiko yang terkait. Ini mencakup pengetahuan tentang cara menggunakan kartu pembayaran *e-money* dan bagaimana mempercayainya.

2. Institusi Keuangan

- a) Bank dan Lembaga Non-Bank: Partisipasi dan dukungan bank dan lembaga non-bank dalam mendorong penggunaan *e-money*, termasuk kolaborasi dengan penyedia layanan *e-money* dan program literasi keuangan. Pengaruh terhadap Transaksi
- b) Perbankan: Bagaimana penggunaan uang elektronik memengaruhi jumlah dan jenis transaksi perbankan yang biasa.

3. Pemerintah Daerah

- a) Inisiatif Digitalisasi: Program atau inisiatif pemerintah untuk mendorong digitalisasi ekonomi, seperti transportasi dengan *e-money*.

4. Konsumen

- a) Pengalaman Pengguna: Pengalaman dan kepuasan pengguna dengan berbagai kartu *e-money*, termasuk keluhan dan masalah yang mereka temui.
- b) Tingkat adopsi: seberapa cepat dan luas adopsi *e-money* di kalangan konsumen di Jakarta Pusat, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi, seperti kemudahan penggunaan, keamanan, dan promosi.

5. Perkembangan *E-Money* di Jakarta Pusat

Pada umumnya, perkembangan *e-money* di Jakarta Pusat dan Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai mata uang kripto, juga dikenal sebagai perdagangan uang elektronik, meningkat 35,25% (yoy/tahun) menjadi Rp32 triliun pada Mei 2022 dibandingkan tahun sebelumnya, dan transaksi perbankan *digital* juga meningkat 20,82% (yoy/tahun) menjadi Rp3,76 juta pada periode yang sama. Jakarta mendominasi distribusi mata uang kripto terdaftar di Indonesia, dengan volume mencapai 39,69 juta unit dari total 106,65 juta unit per April 2022, yang berarti lebih dari sepertiga mata uang kripto terdaftar berlokasi di ibu kota. Hal ini menunjukkan masyarakat wilayah Jakarta Pusat semakin memilih transaksi keuangan yang nyaman dan cepat melalui *cryptocurrency*. Lebih lanjut, penggunaan mata uang kripto turut berkontribusi terhadap pertumbuhan UMKM dengan peningkatan penggunaan yang sangat kuat terutama dalam 5 tahun terakhir dengan rata-rata pertumbuhan tahunan 132%. Pada tahun 2023, nilai perdagangan mata uang kripto di Indonesia akan mencapai Rp495,2 triliun, yang menunjukkan bahwa masyarakat sudah sadar akan manfaat dan kemudahan yang dibawa mata uang kripto. Singkatnya, mata uang kripto di Jakarta Pusat dan seluruh Indonesia terus tumbuh, didorong oleh

meningkatnya penerimaan masyarakat dan inovasi dalam layanan keuangan digital.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan. Hasil data berupa angka-angka yang diolah menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui bagaimana *e-money* dan uang tunai memengaruhi perkembangan ekonomi daerah. Studi ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 orang di wilayah Jakarta Pusat. Responden diberi skala Likert dari 1 hingga 5.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden juga dibagi menjadi dua kelompok menurut *gender*, yakni laki-laki dan perempuan; lihat tabel berikut untuk mengetahui proporsi jenis kelamin:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	50	50%
2	Perempuan	50	50%
Total		100	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas menunjukkan bahwa seratus responden terdiri dari 50% laki-laki dan 50% perempuan.

2. Deskripsi Jawaban Responden

Tabel 4.2 Deskripsi Jawaban Responden

Variabel	Rata-Rata
E-Money (X1)	
Saya menggunakan <i>e-money</i> untuk transportasi umum	4,28
Saya menggunakan <i>e-money</i> untuk berbelanja kebutuhan	3,28

Saya membeli <i>e-money</i> karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan	4,22
<i>E-money</i> memberikan saya kemudahan dalam bertransaksi	4,19
Saya menggunakan <i>e-money</i> karena kecepatan bertransaksi	4,2
Transaksi <i>e-money</i> lebih praktis	4,22
Saya menggunakan <i>e-money</i> karena tidak perlu membawa uang <i>cash</i> terlalu banyak	3,91
Saya menggunakan <i>e-money</i> karena tidak perlu mendaftar menggunakan data pribadi	4,15
Saya yakin bahwa kartu <i>e-money</i> memiliki tingkat proteksi yang tinggi terhadap berbagai risiko kejahatan, kerusakan, atau penyalahgunaan	3,68
Uang Tunai (X2)	
Saya menggunakan uang tunai untuk naik transportasi umum	3,32
Saya menggunakan uang tunai untuk berbelanja	3,68
Saya lebih sering menggunakan uang tunai daripada uang elektronik	3,28
Saya melakukan top up <i>e-money</i> sebagai kebutuhan tiap bulan	3,63
Saya tidak pernah merasa ada kesalahan nominal ketika melakukan transaksi menggunakan <i>e-money</i>	4,03
Saya dapat menyimpan uang tunai ke dalam <i>e-</i>	3,79

<i>money</i>	
Perkembangan Ekonomi Daerah (Y1)	
Saya lebih sering menggunakan <i>e-money</i> untuk bertransaksi	3,46
Saya menggunakan <i>e-money</i> untuk menekan jumlah uang yang beredar	3,43
Saya menyadari bahwa nilai transaksi <i>e-money</i> dapat mencerminkan tingkat penggantian uang tunai	3,85
Saya dapat menunggu deposito bisa dicairkan pada saat jatuh tempo	3,29
Saya merasa <i>e-money</i> mudah digunakan dan fleksibel karena dapat digunakan dimana saja dan kapan saja	4,15
Saya merasa penggunaan <i>e-money</i> lebih efektif untuk mengurangi peredaran uang palsu di masyarakat	4,25
Saya menilai bahwa melakukan top up pada <i>e-money</i> sama halnya dengan menaruh uang dalam <i>debit card</i>	3,83
Saya mendapatkan bunga dari deposito	3,51
Saya pernah mengalami kerugian ketika harga barang naik	3,85
Saya merasa <i>e-money</i> sama seperti kita menabung di debit card, akan tetapi <i>e-money</i> tidak terkena biaya admin	3,87
Saya menyetujui apabila pemerintah mendorong perubahan transaksi menggunakan	3,72

<i>cashlash</i> , salah satunya <i>e-money</i>	
Saya merasa aman jika menyimpan uang pada <i>e-money</i> untuk jangka waktu yang lama	3,77

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh di lapangan layak untuk penelitian.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pemeriksaan untuk menentukan validitas instrumen yang digunakan. Ini juga dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan nilai rhitung dan rtabel. Apabila nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel, maka data dianggap valid. Uji ini menggunakan nilai signifikansi (α) = 0,05 sesuai lampiran, nilai rtabel mempunyai tingkat signifikansi 0,05 sebesar 0,195, sedangkan nilai rhitung dikenal pada tabel sebagai:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	rhitung	rtabel	Keterangan
<i>E-Money</i>	X1	0.618	0,195	Valid
	X2	0.432	0,195	Valid
	X3	0.552	0,195	Valid
	X4	0.650	0,195	Valid
	X5	0.421	0,195	Valid
	X6	0.629	0,195	Valid
	X7	0.546	0,195	Valid
	X8	0.286	0,195	Valid
	X9	0.410	0,195	Valid
Uang	X1	0.550	0,195	Valid

Tunai	X2	0.453	0,195	Valid
	X3	0.665	0,195	Valid
	X4	0.490	0,195	Valid
	X5	0.376	0,195	Valid
	X6	0.589	0,195	Valid
Perkem- bangan ekonomi daerah	Y1	0.511	0,195	Valid
	Y2	0.743	0,195	Valid
	Y3	0.635	0,195	Valid
	Y4	0.592	0,195	Valid
	Y5	0.648	0,195	Valid
	Y6	0.481	0,195	Valid
	Y7	0.678	0,195	Valid
	Y8	0.705	0,195	Valid
	Y9	0.247	0,195	Valid
	Y10	0.659	0,195	Valid
	Y11	0.554	0,195	Valid
	Y12	0.659	0,195	Valid

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap nilai r hitung lebih besar dari nilai rtabel. Oleh karena itu, semua data dianggap valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel.

b. Uji Reliabilitas

Pertanyaan sebagai indikator variabel yang reliabel dinilai dengan uji reliabilitas. Jika jawaban responden tidak berubah atau konsisten dari waktu ke waktu, kuesioner dianggap reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6, kondisi variabel dianggap reliabel. Hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan menggunakan program SPSS ditunjukkan di sini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Role of Thumbs</i>	Keterangan
<i>E-Money</i>	0,625	0,6	Reliabel
Uang Tunai	0,397	0,6	Reliabel
Perkembangan Ekonomi Daerah	0,826	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6, jadi kita dapat mengatakan bahwa data itu reliabel.

4. Analisis Regresi Berganda

Karena ada dua variabel independen dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan. Tujuan analisis adalah untuk menentukan bagaimana variabel X1 (*e-money*), X2 (uang tunai), dan Y (perkembangan ekonomi daerah) berinteraksi satu sama lain.

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.876	3.329		9.274	.000
X1.1	3.295	.762	.400	4.326	.000

a. Dependent Variable: P.E.D

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.611	4.440		5.092	.000
Uang.Tunai	1.029	.202	.458	5.093	.000

a. Dependent Variable: P.E.D

Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Berdasarkan pada gambar diatas persamaan regresi pada output SPSS adalah sebagai berikut:

$$Y = 30,876 + 3,295 (X1) + 1,029 (X2)$$

X 1 dan X2 pada nilai tersebut menunjukkan bahwa *e-money* dan uang tunai berhubungan positif dengan perkembangan ekonomi daerah.

5. Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

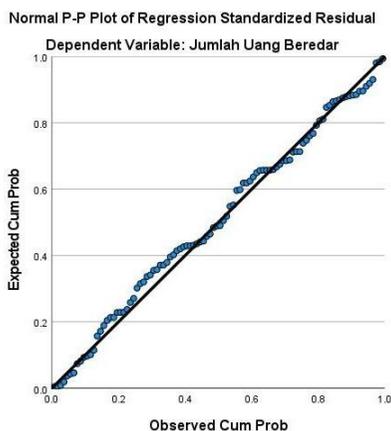
1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menentukan apakah regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Dua uji normalitas digunakan dalam kasus ini: uji normalitas p-plot dan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

a. Uji Normalitas P-Plot

Dalam uji p-plot, data ditunjukkan berdistribusi normal jika sebaran data yang diuji mengikuti diagonal, jika tidak, data ditunjukkan tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Hasil Uji P-Plot



Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

b. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Jika nilai (*Asymp.sig.(2-tailed)*) lebih besar dari 0,10 pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov, data dianggap berdistribusi normal. Jika nilainya kurang dari 0,10, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.88155842	
Most Extreme Differences	Absolute	.062	
	Positive	.062	
	Negative	-.049	
Test Statistic		.062	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.446	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.433
		Upper Bound	.458

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

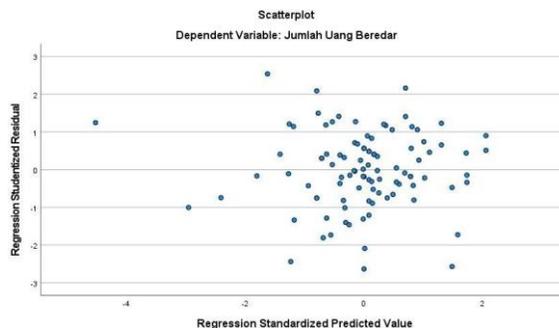
Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Hasil uji normalitas satu sampel Kolmogorov Smirnov menunjukkan hasil signifikan (*Asymp.sig.(2-tailed)*) sebesar 0,200, yang sesuai dengan pengertian sebelumnya bahwa jika nilai (*Asymp.sig.(2-tailed)*) lebih besar dari 0,10, maka data berdistribusi dengan normal ($0,200 > 0,10$).

2. Uji Heteroskedastisitas

Regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat tanda-tanda heterogenitas. Uji scatterplot dapat digunakan untuk mengetahuinya. Dalam uji ini, jika titik-titik pada gambar memanjang di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka terjadi regresi karena tidak ada heteroskedastisitas; sebaliknya, jika titik-titik tidak memanjang ke atas dan ke bawah angka nol pada sumbu Y, maka akan ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Data diolah menggunakan aplikasi SPSS

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa titik-titik di gambar tersebar di sumbu Y di atas dan di bawah angka 0, maka menurut pengertian diatas regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

6. Uji Hipotesis

Data yang dikumpulkan tentang pengaruh *e-money* dan uang tunai terhadap perkembangan ekonomi daerah digunakan untuk membuktikan hipotesis peneliti. Tujuan pengujian hipotesis ini adalah untuk membuktikan hipotesis ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.659	4.201		1.823	.071
	E-Money	.779	.110	.584	7.057	<.001
	Uang Tunai	.422	.186	.187	2.263	.026

a. Dependent Variable: Jumlah Uang Beredar

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa nilai arti dari variabel *E-Money* dan Uang Tunai sebesar 0,001 yang mana nilai ini lebih kecil dari pada 0,10 atau nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$, berdasarkan perkembangan ekonomi daerah diatas maka hipotesis *e-money* dan uang tunai berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi daerah diterima.

C. Pembahasan

Studi ini, yang diberi judul Pengaruh *E-Money* dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah, menemukan bahwa setiap kenaikan 1% pada komponen *e-money* dan uang tunai akan menghasilkan peningkatan 0,55 pada perkembangan ekonomi daerah. Dari perhitungan uji hipotesis parsial diperoleh nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 8.953 lebih besar dari pada 0,195 maka hipotesis diterima, dan pada nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa *e-money* dan uang tunai berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi daerah.

Uang elektronik (*e-money*) telah meningkat secara bertahap karena banyak orang lebih suka membayar dengan uang elektronik karena lebih mudah dan efisien dibandingkan dengan uang tunai. Peningkatan ini berdampak pada perkembangan ekonomi daerah (M1) di Indonesia dan tingkat perputaran uang. Di era digital saat ini, uang elektronik sudah menjadi bagian penting dari sistem pembayaran. Dengan munculnya, transaksi keuangan menjadi lebih mudah dan efisien. Namun, sebagai umat Islam, penting bagi kita untuk memahami bagaimana *e-money*, uang tunai, dan perkembangan ekonomi daerah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam:

1) ***E-Money* Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Perkembangan mata uang kripto dari perspektif ekonomi Islam memerlukan pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana mata uang kripto mematuhi prinsip-prinsip tersebut. Berikut beberapa poin penting dari analisa tersebut:

- a. *E-money* sebagai instrumen perdagangan: *E-money* dianggap sebagai kemajuan teknologi dalam komunitas halal dan memenuhi aturan Syariah Islam sebagai alat perdagangan dan muamalah.
- b. Akad dalam *E-Money*: Ketika pemegang *e-money* menyeteror uang ke penerbit *e-money*, mereka dapat menggunakan akad Qardh dengan izin pemegang mata uang kripto.
- c. Maqashid Syariah: Uang elektronik harus selaras dengan konsep maqashid syariah fi al-muamalah, artinya transaksi dalam mata uang kripto diperbolehkan berdasarkan prinsip "Al ashlu fil mua' malati al ibahah hatta yadullu ad-daliilu ala tahrimiha". Namun, hal ini terbatas pada mata uang kripto yang mematuhi prinsip Syariah sebagaimana arahan Dewan Syariah Nasional.

- d. Sesuai dengan prinsip Syariah: Dari sudut pandang Syariah, hukum penggunaan mata uang kripto dianggap halal. Namun penggunaan mata uang kripto konvensional yang tidak sesuai dengan prinsip syariah sebaiknya dihindari karena mengandung unsur riba, gharar, dan maisitsir yang dapat merugikan pemangku kepentingan uang elektronik.

Secara umum, *e-money* dalam ekonomi Islam harus mematuhi prinsip-prinsip Syariah, termasuk kejelasan kontrak, kepatuhan terhadap maqashid Syariah, dan menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti keausan dan gharar. Perkembangan *e-money* harus terus dipantau untuk memastikan operasionalnya tetap sesuai dengan prinsip syariah.

2) Uang Tunai Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, uang tunai mempunyai peran yang sangat spesifik dan berbeda dengan perspektif ekonomi konvensional. Berikut beberapa poin penting terkait konsep uang dalam ekonomi Islam, berdasarkan hasil penelitian saya:

- a. Konsep uang: Uang dalam ekonomi Islam diartikan sebagai alat tukar dan satuan pengukuran nilai. memfasilitasi transaksi. Uang harus berfungsi sebagai alat tukar dan bukan sebagai komoditas atau modal
- b. Uang sebagai aliran: Dalam ekonomi Islam, uang dianggap sebagai konsep aliran dan bukan akumulasi kekayaan.
- c. Islam tidak mengenal alasan menabung, karena dapat menimbulkan spekulasi dan penimbunan, yang dapat mengurangi pasokan uang dalam perekonomian.
- d. Penggunaan emas dan perak: Secara historis, sebelum sistem barter digantikan oleh uang, perekonomian Islam menggunakan

emas dan perak (dinar dan dirham) sebagai alat tukar dan ukuran nilai. Hal ini juga didukung oleh ayat-ayat Al-Quran.

- e. Menolak riba: Ekonomi Islam melarang riba (bunga) dan transaksi yang salah tanpa nilai tambah nyata, seperti yang sering terjadi di pasar mata uang dan modal saat ini.
- f. Uang adalah barang publik: Dalam perekonomian Islam, uang dianggap sebagai barang publik, milik masyarakat dan bukan hanya milik individu.

Oleh karena itu, penimbunan uang yang tidak efektif dianggap mengurangi jumlah uang beredar dan berdampak negatif terhadap perekonomian. Analisis perkembangan uang tunai dalam perekonomian Islam harus mempertimbangkan prinsip-prinsip tersebut dan bagaimana penerapannya dalam praktik perekonomian modern. Evolusi teknologi dan sistem pembayaran digital juga menimbulkan pertanyaan baru tentang bagaimana menerapkan dan mengadaptasi prinsip-prinsip ini dalam lanskap yang terus berubah.

3) Perkembangan Ekonomi Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Quran, Hadis, Ijma' (konsensus ulama), dan Qiyas (analogi). Sistem ini menekankan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial. Berikut adalah penjelasan mengenai perkembangan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam:

- 1. Prinsip Ekonomi Islam
 - a) Larangan Riba (Usury): Riba atau bunga dilarang dalam transaksi keuangan karena dianggap sebagai eksploitasi dan ketidakadilan. Sebaliknya, ekonomi Islam menganjurkan

sistem bagi hasil, seperti Mudharabah (kemitraan) dan Musyarakah (kerjasama usaha).

- b) Zakat dan Sedekah: Bagi Muslim yang memiliki kemampuan untuk memberikan sebagian harta mereka kepada orang-orang yang kurang beruntung, zakat merupakan kewajiban mereka. Untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi, ini berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan.
 - c) Etika dan Moralitas: Transaksi ekonomi Islam harus didasarkan pada kejujuran, keadilan, dan transparansi. Praktik yang tidak adil seperti monopoli, penipuan, dan spekulasi dilarang.
 - d) Kepemilikan dan Penggunaan Harta: Islam mengakui kepemilikan individu tetapi menekankan bahwa kekayaan harus digunakan untuk kebaikan masyarakat dan tidak boleh disalahgunakan.
2. Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah
- a) Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan bisnis mereka berdasarkan prinsip syariah. Bank ini tidak mengenakan bunga, tetapi menggunakan sistem untuk mengumpulkan hasil dari produk-produk seperti tabungan, deposito, dan pembiayaan.
 - b) Asuransi Syariah (Takaful): Sistem asuransi yang didasarkan pada prinsip tolong-menolong. Peserta membayar kontribusi untuk membantu orang lain yang mengalami musibah.
 - c) Pasar Modal Syariah adalah pasar yang memperdagangkan instrumen keuangan yang mengikuti prinsip syariah, seperti sukuk (obligasi syariah) dan saham syariah. Investasi di

pasar ini tidak boleh melibatkan riba, perjudian, atau kegiatan bisnis yang haram.

3. Perkembangan Ekonomi Islam di Berbagai Negara:

- a) Indonesia, negara dengan mayoritas Muslim, telah membangun berbagai lembaga keuangan syariah dan alat keuangan Islam. Beberapa contoh penting termasuk bank syariah, asuransi syariah, dan sukuk negara.
- b) Malaysia dianggap sebagai pusat keuangan Islam di dunia. Negara ini memiliki infrastruktur yang kuat untuk mendukung perbankan syariah, pasar modal syariah, dan industri takaful.
- c) Negara-negara Timur Tengah: Negara-negara seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Bahrain juga mendirikan bank syariah dan pasar modal syariah yang besar, yang memainkan peran penting dalam kemajuan keuangan Islam.

4. Tantangan dan Peluang dalam Ekonomi Islam

1) Tantangan:

- a) Pertama, kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang prinsip-prinsip dan keuntungan ekonomi Islam.
- b) Kedua, regulasi dan standarisasi: perbedaan interpretasi hukum syariah di antara negara dapat menyebabkan kesulitan dalam standarisasi produk keuangan syariah.
- c) Ketiga, infrastruktur dan teknologi: kurangnya infrastruktur teknologi yang mendukung transaksi keuangan syariah dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang dimaksud.

2) Peluang

- a) Pertumbuhan Populasi Muslim: Permintaan terhadap produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah

terus meningkat sebagai akibat dari meningkatnya populasi Muslim di seluruh dunia.

- b) Inovasi Produk Keuangan: Inovasi seperti fintech syariah dapat menarik lebih banyak pengguna dan investor.
- c) Kerjasama Internasional: Kerjasama antara negara-negara Muslim dalam pengembangan keuangan syariah dapat mempercepat pertumbuhan pasar.

4) Fatwa Tentang *E-Money*

Kelompok fatwa terkait kegiatan dan produk Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan Lembaga Usaha Syariah (LBS) termasuk Fatwa tentang *e-money* (Fatwa No: 116/DSN-MUI/IX/2017) dan Fatwa Jasa Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah (Fatwa No: 117/DSN-MUI/II/2018). Fatwa *Cryptocurrency* Syariah (Fatwa No: 116/DSN-MUI/IX/2017) mengatur hubungan hukum antara pihak-pihak yang berpartisipasi dalam transaksi mata uang kripto dan prinsip-prinsip umum yang harus dihormati dalam melakukan transaksi mata uang kripto.

Menurut fatwa, akad antara penerbit dan pemegang mata uang kripto adalah wadi'ah atau qardh. Emiten dapat menggunakan akad ijarah, ju'alah, dan wakalah bi al-ujrah dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan uang kripto, seperti pencetus, pembeli, pedagang, lembaga kliring, dan lembaga penyelesaian akhir. Selain itu, akad antara penerbit dan agen jasa keuangan digital adalah ijarah, ju'alah, dan wakalah bi al-ujrah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, dan interpretasi hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian "Pengaruh *E-Money* dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah" memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan. berdasarkan data yang dikumpulkan dan pegujian.

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis persial, diketahui bahwa T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} 0,001 dan lebih besar daripada 0,10 berdasarkan hasil uji H1. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diterima. Yang artinya, *e-money* dan uang tunai berdampak positif terhadap perkembangan ekonomi daerah. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perkembangan ekonomi daerah, semakin besar pengaruh *e-money* dan uang tunai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk mengkaji secara ilmiah tentang pengaruh *e-money* dan uang tunai terhadap perkembangan ekonomi daerah.

2. Bagi Pihak Terkait

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai acuan pengetahuan dalam jumlah uang beredar dan dapat digunakan sebagai dokumen evaluasi.

3. Bagi Pengguna *E-Money* dan Uang Tunai

Hasil penelitian ini akan memberikan referensi Referensi dan pengetahuan tentang penggunaan *e-money* dan uang tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adim, A. (2021). Pengaruh Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah (Krus) Terhadap Inflasi (Periode Januari 2015-Desember 2019). *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(1), 55–71.
- admin. (2022, July 14). *Menghitung Koefisien Determinasi*. Dotedu.id; Dotedu.id.
- Ågerfalk. (2010). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1980*, 1–11.
- ANUGRAH, N. S., & ARIANTI, F. (2017). *Analisis Permintaan Uang Elektronik (E-Money) Di Indonesia (Periode 2007-2016)*.
- Awusi, C. (2022). *Analisis Pengaruh E-Money, Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Dan QRIS Terhadap Permintaan Uang Kartal di Indonesia Periode Maret 2020*.
- Belakang, A. L. (n.d.). *Indra Darmawan, Pengantar Uang dan Perbankan , Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hlm. 1*.
- Cholilalah, Rois Arifin, A. I. H. (1967). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 82–95.
- Decequeen,K. (2023). Makalah Uang. In *Maret*.
- Dewanta, A., & Putri, A. I. N. (2022). Pengaruh E-Money terhadap permintaan uang pada sebelum dan sesudah Covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2), 186–197.
- Ghifari, H. (2017). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- <https://www.facebook.com/anwar.hidayat1>. (2012, August 10). *Penjelasan Berbagai Jenis Uji Validitas dan Cara Hitung. Uji Statistik*. (Ilyas, 2016; Muna, 2020; Yulistianingsih & Badar, 2023)
- Ilyas, R. (2016). Konsep Uang dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 36–57.

- Juliprijanto, W., Jalunggono, G., & Rahmawati. (2018). Analisis Pengaruh E-Money terhadap Perputaran Uang di Indonesia. *DINAMIC: Directory Journal of Economic Volume*, 2(3), 834–848.
- Lestari, P., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Sistem Pembayaran Non-tunai Terhadap Permintaan Uang di Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 235–345.
- Ley 25.632. (2002). *No Title No Title No Title*. 2439–2470.
- MEMAHAMI UJI F (UJI SIMULTAN) DALAM REGRESI LINEAR*. (2023, May). Binus.ac.id.
- Muchlisin Riadi. (2016, August 9). *Teori Permintaan Uang*. Kajianpustaka.com; Blogger.
- Muhammad Abdul Rohman. (2022, June). *Uji Reliabilitas Dalam Penelitian - Sekolah Statistics and Technical Analytics*. Sekolah Statistics and Technical Analytics.
- Muna, L. N. A. (2020). *SKRIPSI Oleh : LUCHY NUR ARRIST MUNA JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)*.
- Muna, L. N. A. (2020). *Pengaruh E-Money terhadap Jumlah Uang Beredar dan Velocity Of Money dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi*.
- Muzakky, M. A., Lucia, :, & Indrawati, R. (2022). Analisis pengaruh penggunaan e-money dan variabel moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2015-2021. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(2), 2303–1204.
- Nur Diana. (2018). *INDONESIA SKRIPSI Oleh : Nama : Nur Diana FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money Di Indonesia*, 155.
- Nursari, A., Suparta, I. W., & Moelgini, Y. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang yang Diminta Masyarakat. *Jurnal*

- Ekonomi Pembangunan*, 8(3), 169–182.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik*.
(2018). Bi.go.id
- Purnamawati, N., & Panjawa, J. L. (2021). Dampak E-Money Dan Dimensi Transaksi Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Putri, A. I. N. (2016). Pengaruh E-Money Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia pada Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*, 1–23.
- Qurota Zahra. (2023). *Pengaruh Konten Media Sosial Tiktok Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Melamar Kerja. 2014*.
- Studiekonomi.com. Jumlah Uang Beredar : Pengertian dan cara menghitung JUB. (2020)
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2.
- Wulansari. (2020). No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 82–95.
- Yulistianingsih, I., & Badar, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(3), 630–642.sss
- Yusuf Abdhul Azis. (2023, May 9). *Data Sekunder: Pengertian, Sumber Data dan Contoh Di Penelitian*. Deepublish Store; Deepublish Store.
- Yoon, C. (2014). No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Zakiyyah, A. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Go-Pay. *Universitas Islam Indonesia*, 1–60.

LAMPIRAN

1.1 Hasil Turnitin

Tazkia Azzahra

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	4 %	1 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2 %
2	repository.unusia.ac.id Internet Source	2 %
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1 %
5	journal.uii.ac.id Internet Source	1 %
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

1.2 Pernyataan Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN PENGARUH E-MONEY DAN UANG TUNAI TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH

Assamu'alaikum, wr.Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu/S1 yang berjudul “*Pengaruh E-Money dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah*”. Pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta, maka saya:

Nama : Tazkia Azzahra

NIM : 2016034

Memohon kesediaan rekan-rekan untuk meluangkan sedikit waktu dalam mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai *e-money* dan uang tunai terhadap perkembangan ekonomi daerah. Agar penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat, dimohon kepada rekan-rekan untuk mengisi kuisisioner ini dengan sejujur-jujurnya. Hasil kuisisioner ini akan dijaga kerahasiaanya dan akan digunakan hanya untuk kepentingan ilmiah.

Demikian permohonan saya, atas kesediaan, kesungguhan, dan kerjasama rekan-rekan dalam mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, wr.Wb.

Identitas Responden

Nama:

Jenis Kelamin:

Usia:

Petunjuk Pengisian Responden:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-Ragu (RG)

4 = Setuju (ST)

5 = Sangat Setuju (SS)

PERNYATAAN

Pernyataan *E-Money*

Indikator Keputusan

1. Saya menggunakan *e-money* untuk transportasi umum.
2. Saya menggunakan *e-money* untuk berbelanja kebutuhan.
3. Saya membeli *e-money* karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.

Indikator Kemanfaatan

1. *E-money* memberikan saya kemudahan dalam bertransaksi.
2. Saya menggunakan *e-money* karena kecepatan bertransaksi.
3. Transaksi *e-money* lebih praktis.

Indikator Keamanan

1. Saya menggunakan *e-money* karena tidak perlu membawa uang *cash* terlalu banyak.
2. Saya menggunakan *e-money* karena tidak perlu mendaftar menggunakan data pribadi.
3. Saya yakin bahwa kartu *e-money* memiliki tingkat proteksi yang tinggi terhadap berbagai risiko kejahatan, kerusakan, atau penyalahgunaan.

Pernyataan Uang Tunai

Indikator Jumlah Uang Tunai Yang Digunakan

1. Saya menggunakan uang tunai untuk naik transportasi umum.
2. Saya menggunakan uang tunai untuk berbelanja.
3. Saya lebih sering menggunakan uang tunai daripada uang elektronik.

Indikator Nilai Uang Tunai Yang Digunakan

1. Saya melakukan top up *e-money* sebagai kebutuhan tiap bulan.
2. Saya tidak pernah merasa ada kesalahan nominal ketika melakukan transaksi menggunakan *e-money*.
3. Saya dapat menyimpan uang tunai ke dalam *e-money*.

Pernyataan Perkembangan Ekonomi Daerah

Indikator M0 (Uang Beredar)

1. Saya lebih sering menggunakan *e-money* untuk bertransaksi.
2. Saya menggunakan *e-money* untuk menekan perkembangan ekonomi daerah.
3. Saya menyadari bahwa nilai transaksi *e-money* dapat mencerminkan tingkat penggantian uang tunai.

Indikator M1 (Uang Beredar dan Deposito Jangka Pendek)

1. Saya dapat menunggu deposito bisa dicairkan pada saat jatuh tempo.
2. Saya merasa *e-money* mudah digunakan dan fleksibel karena dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.
3. Saya merasa penggunaan *e-money* lebih efektif untuk mengurangi peredaran uang palsu di masyarakat.

Indikator M2 (Uang Beredar, Deposito, dan Tabungan)

1. Saya menilai bahwa melakukan top up pada *e-money* sama halnya dengan menaruh uang dalam *debit card*.
2. Saya mendapatkan bunga dari deposito.
3. Saya pernah mengalami kerugian ketika harga barang naik.

Indikator M3 (Uang Beredar, Deposito, Tabungan, dan Sertifikat Deposito)

1. Saya merasa *e-money* sama seperti kita menabung di *debit card*, akan tetapi *e-money* tidak terkena biaya admin.
2. Saya menyetujui apabila pemerintah mendorong perubahan transaksi menggunakan *cashless*, salah satunya *e-money*.
3. Saya merasa aman jika menyimpan uang pada *e-money* untuk jangka waktu yang lama.

1.3 Hasil Instrumen Penelitian

NO	E-MONEY (X1)									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	43
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	1	4	4	4	5	1	1	5	1	26
4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	30
5	5	3	5	4	3	3	3	3	5	34
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
7	2	4	4	4	5	4	4	2	1	30
8	5	3	5	5	5	5	4	5	4	41
9	4	4	5	5	5	5	4	4	3	39
10	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
12	5	3	4	3	3	2	5	5	4	34
13	5	3	5	5	5	5	5	5	2	40

14	5	2	5	5	5	5	2	5	3	37
15	5	4	5	5	5	5	5	4	2	40
16	4	4	5	4	4	4	3	4	4	36
17	2	2	3	2	3	4	4	5	4	29
18	4	3	5	3	4	3	5	5	4	36
19	4	2	5	4	4	3	2	5	5	34
20	4	4	3	5	5	5	4	4	2	36
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
22	5	2	4	4	5	5	3	4	3	35
23	5	1	5	5	4	4	4	5	5	38
24	5	3	4	5	3	4	4	5	5	38
25	5	2	4	4	4	4	3	3	2	31
26	4	1	1	1	4	4	5	5	5	30
27	2	5	5	5	5	5	5	2	4	38
28	5	5	5	5	5	4	4	5	3	41
29	4	2	5	3	4	4	5	5	5	37
30	4	3	4	4	4	4	4	3	3	33
31	5	2	4	5	5	5	4	5	3	38
32	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
33	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
35	4	4	4	4	4	4	4	3	2	33
36	5	4	4	5	5	5	5	5	4	42
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
38	4	4	4	5	5	5	5	5	5	42
39	4	1	4	4	4	4	3	4	4	32
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	5	2	4	4	4	4	2	4	2	31
42	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
43	5	3	4	5	5	5	5	5	5	42
44	5	4	3	3	3	3	3	5	4	33
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
46	4	2	2	2	2	2	3	3	2	22

47	4	4	4	5	5	5	4	2	4	37
48	5	2	5	5	5	5	1	4	3	35
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
51	3	3	3	5	5	5	4	3	2	33
52	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
53	4	2	4	4	4	5	2	4	4	33
54	4	3	3	3	4	4	2	4	4	31
55	5	2	2	3	4	4	4	4	4	32
56	4	4	5	4	4	4	3	3	4	35
57	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
58	4	3	4	5	5	5	4	4	4	38
59	5	5	5	5	5	5	5	5	2	42
60	4	2	4	4	4	2	2	4	2	28
61	5	3	5	5	4	5	5	5	2	39
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
63	5	4	5	4	4	5	5	5	4	41
64	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
65	5	1	5	5	5	5	5	3	4	38
66	4	3	4	4	4	4	4	5	4	36
67	5	4	4	4	3	5	5	4	2	36
68	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
69	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
70	5	2	5	3	3	3	3	4	5	33
71	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
72	5	4	4	5	4	5	4	4	4	39
73	4	2	5	4	4	4	5	4	4	36
74	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37
75	5	2	5	5	5	5	4	5	4	40
76	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43
77	4	3	5	4	4	4	4	4	3	35
78	4	4	5	5	5	4	5	4	4	40
79	4	2	4	4	4	4	4	4	3	33

80	4	5	4	5	4	4	5	5	4	40
81	5	4	5	4	4	4	5	5	3	39
82	5	3	4	5	4	5	5	2	3	36
83	5	3	5	4	2	4	4	5	1	33
84	4	2	4	4	4	5	2	4	5	34
85	4	2	5	4	5	5	3	5	5	38
86	4	4	4	4	4	5	5	5	4	39
87	4	3	4	4	4	3	3	3	3	31
88	3	2	2	1	1	1	1	3	5	19
89	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
90	1	4	4	3	3	4	2	2	4	27
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
92	4	4	4	5	4	4	4	4	3	36
93	5	1	4	4	5	5	4	4	4	36
94	5	1	5	5	5	5	3	5	4	38
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
96	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
97	4	2	4	4	4	4	2	3	4	31
98	1	2	1	1	1	1	1	1	2	11
99	4	3	4	4	3	4	4	4	4	34
100	4	5	4	4	5	5	5	2	2	36

NO	UANG TUNAI (X2)						TOTAL
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	2	4	4	3	19
2	4	4	3	4	4	4	23
3	3	3	3	4	4	4	21
4	4	4	3	2	4	2	19
5	4	3	5	4	4	4	24
6	4	4	2	4	4	4	22
7	5	4	3	1	3	2	18
8	3	4	4	5	5	4	25
9	1	3	2	4	5	3	18

10	5	5	5	4	5	4	28
11	2	4	4	4	4	4	22
12	2	4	4	4	4	4	22
13	3	3	4	3	5	5	23
14	2	4	5	2	5	2	20
15	1	3	1	5	5	4	19
16	3	4	4	3	4	4	22
17	5	2	3	2	3	3	18
18	4	4	3	4	4	3	22
19	2	4	3	2	5	2	18
20	4	4	3	3	3	4	21
21	5	3	3	5	5	5	26
22	3	3	3	4	4	4	21
23	1	1	1	4	5	5	17
24	5	3	3	5	4	4	24
25	1	4	2	4	4	2	17
26	4	5	5	5	4	5	28
27	2	4	2	4	4	5	21
28	5	2	2	5	3	4	21
29	1	3	2	3	4	3	16
30	4	4	4	3	4	4	23
31	2	4	3	4	3	4	20
32	5	4	4	4	4	4	25
33	2	4	2	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	3	2	3	20
36	3	3	2	5	4	4	21
37	5	5	5	5	5	5	30
38	2	2	2	4	4	4	18
39	3	4	4	4	4	4	23
40	4	3	4	4	4	4	23
41	2	4	4	3	4	3	20
42	3	3	3	4	4	4	21

43	5	1	3	5	4	4	22
44	2	2	2	2	5	5	18
45	4	4	4	4	4	4	24
46	3	5	5	2	2	2	19
47	4	4	4	2	4	4	22
48	4	5	5	3	4	3	24
49	3	4	4	4	4	4	23
50	5	5	5	5	5	5	30
51	4	4	2	3	3	2	18
52	3	4	3	3	4	3	20
53	1	4	2	4	4	4	19
54	4	3	2	2	4	1	16
55	5	1	5	3	5	4	23
56	5	5	5	3	5	4	27
57	2	2	2	5	5	5	21
58	2	3	3	4	4	3	19
59	2	5	3	5	5	3	23
60	4	4	4	4	4	2	22
61	2	5	5	5	4	2	23
62	4	3	3	4	4	4	22
63	5	5	3	3	5	5	26
64	2	3	3	4	4	3	19
65	4	5	5	4	5	5	28
66	4	3	5	4	4	5	25
67	1	4	2	4	5	4	20
68	5	4	4	4	4	4	25
69	5	4	4	5	5	5	28
70	3	4	3	3	3	4	20
71	2	3	1	4	4	4	18
72	4	5	4	4	5	4	26
73	4	4	4	4	4	3	23
74	4	4	4	4	5	5	26
75	2	4	2	5	5	5	23

76	5	5	5	5	3	5	28
77	2	3	3	3	3	5	19
78	4	4	4	3	4	5	24
79	3	4	3	2	4	3	19
80	4	4	4	4	4	4	24
81	1	3	2	4	4	4	18
82	5	4	2	1	1	5	18
83	5	3	2	1	5	2	18
84	4	5	4	4	4	4	25
85	4	5	2	2	5	3	21
86	4	4	2	5	4	4	23
87	2	5	5	4	3	4	23
88	3	3	3	2	4	3	18
89	2	2	2	5	5	5	21
90	2	4	2	2	4	3	17
91	4	4	4	4	4	4	24
92	4	3	3	4	4	4	22
93	5	5	3	4	5	4	26
94	5	5	5	2	3	3	23
95	4	4	3	4	4	4	23
96	3	4	3	2	4	4	20
97	2	4	4	4	4	4	22
98	2	1	2	4	1	4	14
99	2	2	4	3	4	4	19
100	4	4	3	3	1	4	19

NO	JUMLAH UANG BEREDAR (Y1)												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	47
2	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	44
3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	50
4	2	2	3	2	3	4	2	2	4	2	4	2	32
5	4	3	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5	51

6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
7	2	3	4	3	4	5	5	4	5	5	3	2	45
8	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
9	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
10	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	53
11	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	44
12	2	2	5	2	3	5	5	2	4	2	2	2	36
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
14	2	2	3	2	5	5	4	3	5	5	4	5	45
15	4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	53
16	3	1	3	2	4	3	2	3	3	3	1	3	31
17	3	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	40
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	44
19	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	48
20	3	3	3	4	5	5	4	4	4	3	2	2	42
21	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	56
22	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	43
23	5	5	4	4	5	5	3	5	5	2	2	3	48
24	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	53
25	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	45
26	1	5	4	5	5	5	5	5	1	4	5	5	50
27	4	5	4	2	5	5	5	3	3	5	1	4	46
28	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5	48
29	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	39
30	3	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	42
31	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	5	4	41
32	5	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	2	39
33	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	44
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
35	3	4	3	1	4	4	3	1	3	4	4	1	35
36	4	4	4	2	5	4	4	3	3	4	4	4	45
37	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	58
38	4	4	4	3	4	4	4	3	3	5	4	4	46

39	5	4	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	49
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
41	3	3	4	3	4	4	1	3	4	2	4	3	38
42	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
43	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	51
44	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	52
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
46	2	1	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	29
47	4	2	4	4	5	4	4	2	4	2	4	4	43
48	1	3	1	2	5	4	3	2	5	3	2	3	34
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
51	2	2	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	37
52	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	38
53	2	3	3	3	4	4	3	4	5	4	4	4	43
54	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	38
55	1	3	5	3	2	5	4	4	3	4	5	4	43
56	3	2	3	4	4	5	5	4	3	4	4	4	45
57	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	58
58	4	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	4	50
59	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	54
60	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	26
61	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	48
62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
63	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	4	53
64	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	45
65	4	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	5	55
66	3	3	4	3	4	5	4	3	3	4	3	4	43
67	3	2	3	4	4	4	2	4	5	4	5	4	44
68	2	2	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	50
69	4	4	4	2	5	5	4	4	5	5	5	5	52
70	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	44
71	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	55

72	4	5	4	4	5	5	2	5	5	4	4	5	52
73	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	41
74	2	2	4	4	4	5	4	2	4	4	4	5	44
75	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	56
76	2	2	4	2	4	4	4	4	3	5	5	5	44
77	3	4	4	2	4	5	4	2	3	4	3	3	41
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
79	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	43
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
81	4	4	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	50
82	4	4	2	5	5	4	5	2	4	4	3	3	45
83	4	1	3	2	4	4	2	1	4	2	5	5	37
84	4	4	4	4	2	5	4	4	4	5	4	2	46
85	3	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	48
86	5	3	3	3	5	5	5	4	3	5	1	4	46
87	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	32
88	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	5	25
89	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	55
90	2	2	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	35
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
92	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
93	3	4	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	53
94	2	4	4	3	4	5	4	3	4	3	3	4	43
95	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	39
96	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	38
97	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	49
98	4	2	4	2	1	1	3	2	2	2	1	4	28
99	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	33
100	5	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	36

1.4 Hasil Pegolahan Data

1. Uji Validasi

a) E-Money

Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	E.Mon ey
X1.1	Pearson Correlation	1	-.166	.264	.328	-.030	.381	.247	.330	.352	.618**
	Sig. (2-tailed)		.381	.159	.077	.876	.038	.188	.075	.056	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	-.166	1	.326	.507	.449	.145	.240	-.253	-.189	.432*
	Sig. (2-tailed)	.381		.079	.004	.013	.445	.202	.177	.317	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.264	.326	1	.646	.256	.122	-.036	.000	.071	.552**
	Sig. (2-tailed)	.159	.079		.000	.172	.521	.852	1.000	.708	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.328	.507	.646	1	.558	.456	-.048	-.096	-.160	.650**
	Sig. (2-tailed)	.077	.004	.000		.001	.011	.801	.615	.399	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	-.030	.449	.256	.558	1	.505	.044	-.053	-.405	.421*
	Sig. (2-tailed)	.876	.013	.172	.001		.004	.816	.781	.027	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X1.6	Pearson Correlation	.381*	.145	.122	.456*	.505**	1	.404*	-.114	.065	.629**
	Sig. (2-tailed)	.038	.445	.521	.011	.004		.027	.549	.734	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	.247	.240	-.036	-.048	.044	.404*	1	.065	.363*	.546**
	Sig. (2-tailed)	.188	.202	.852	.801	.816	.027		.731	.049	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.8	Pearson Correlation	.330	-.253	.000	-.096	-.053	-.114	.065	1	.380*	.286
	Sig. (2-tailed)	.075	.177	1.000	.615	.781	.549	.731		.038	.125
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.9	Pearson Correlation	.352	-.189	.071	-.160	-.405*	.065	.363*	.380*	1	.410*
	Sig. (2-tailed)	.056	.317	.708	.399	.027	.734	.049	.038		.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
E.Mon ey	Pearson Correlation	.618**	.432*	.552**	.650**	.421*	.629**	.546**	.286	.410*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.002	.000	.020	.000	.002	.125	.024	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).											
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).											

b) Uang Tunai

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Uang.Tunai
X2.1	Pearson Correlation	1	.129	.363 [*]	-.031	-.453 [*]	.121	.550 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.495	.048	.870	.012	.526	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.129	1	.552 ^{**}	-.113	.031	-.167	.453 [*]
	Sig. (2-tailed)	.495		.002	.551	.871	.378	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.363 [*]	.552 ^{**}	1	-.144	.071	.064	.665 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.048	.002		.446	.709	.737	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	-.031	-.113	-.144	1	.234	.632 ^{**}	.490 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.870	.551	.446		.213	.000	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	-.453 [*]	.031	.071	.234	1	.148	.166
	Sig. (2-tailed)	.012	.871	.709	.213		.435	.380
	N	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	.121	-.167	.064	.632 ^{**}	.148	1	.589 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.526	.378	.737	.000	.435		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Uang.Tunai	Pearson Correlation	.550 ^{**}	.453 [*]	.665 ^{**}	.490 ^{**}	.166	.589 ^{**}	1

	Sig. (2-tailed)	.002	.012	.000	.006	.380	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

c) Perkembangan Ekonomi Daerah

Correlations														
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	P.E.D
Y1.1	Pearson Correlation	1	.540**	.322	.133	.310	.053	.097	.226	.318	.131	.091	.290	.511**
	Sig. (2-tailed)		.002	.083	.483	.095	.780	.609	.230	.087	.489	.633	.121	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.540**	1	.419*	.511**	.480**	.394*	.488**	.459*	-.060	.324	.232	.452*	.743**
	Sig. (2-tailed)	.002		.021	.004	.007	.031	.006	.0153	.7	.081	.217	.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.322	.419*	1	.328	.183	.282	.669**	.417*	.227	.300	.267	.253	.635**
	Sig. (2-tailed)	.083	.021		.076	.334	.131	.000	.0227	.2	.107	.153	.177	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y1. 4	Pears on Correl ation	.133	.51 1**	.32 8	1	.23 5	.05 6	.27 2	.72 8**	- .0	.14 9	.32 8	.33 3	.59 2**
	Sig. (2- tailed)	.483	.00 4	.07 6		.21 1	.77 0	.14 6	.00 0	.8 37	.43 2	.07 7	.07 2	.00 1
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1. 5	Pears on Correl ation	.310	.48 0**	.18 3	.23 5	1	.50 3**	.36 3'	.58 9**	- .0	.48 5**	.13 1	.54 8**	.64 8**
	Sig. (2- tailed)	.095	.00 7	.33 4	.21 1		.00 5	.04 8	.00 1	.9 49	.00 7	.48 9	.00 2	.00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1. 6	Pears on Correl ation	.053	.39 4'	.28 2	.05 6	.50 3**	1	.56 1**	.21 0	.2 63	.30 8	.10 1	.10 3	.48 1**
	Sig. (2- tailed)	.780	.03 1	.13 1	.77 0	.00 5		.00 1	.26 6	.1 60	.09 7	.59 4	.58 9	.00 7
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1. 7	Pears on Correl ation	.097	.48 8**	.66 9**	.27 2	.36 3'	.56 1**	1	.39 6'	.0 96	.56 9**	.23 5	.30 2	.67 8**
	Sig. (2- tailed)	.609	.00 6	.00 0	.14 6	.04 8	.00 1		.03 0	.6 13	.00 1	.21 1	.10 5	.00 0
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1. 8	Pears on Correl ation	.226	.45 9'	.41 7'	.72 8**	.58 9**	.21 0	.39 6'	1	.0 45	.31 6	.26 5	.36 9'	.70 5**

	Sig. (2-tailed)	.230	.011	.022	.000	.001	.266	.030		.813	.089	.157	.045	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.9	Pearson Correlation	.318	-.060	.227	-.039	-.012	.263	.096	.045	1	.139	.071	-.189	.247
	Sig. (2-tailed)	.087	.753	.227	.837	.949	.160	.613	.813		.463	.708	.318	.188
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.10	Pearson Correlation	.131	.324	.300	.149	.485**	.308	.569**	.316	.139	1	.428*	.531**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.489	.081	.107	.432	.007	.097	.001	.089	.463		.018	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.11	Pearson Correlation	.091	.232	.267	.328	.131	.101	.235	.265	.071	.428*	1	.541**	.554**
	Sig. (2-tailed)	.633	.217	.153	.077	.489	.594	.211	.157	.708	.018		.002	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y1.12	Pearson Correlation	.290	.452*	.253	.333	.548**	.103	.302	.369*	-.189	.531**	.541**	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.121	.012	.177	.072	.002	.589	.105	.045	.318	.003	.002		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P.E .D	Pearson Correlation	.511**	.743**	.635**	.592**	.648**	.481**	.678**	.705**	.247	.659**	.554**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.001	.000	.007	.000	.000	.188	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).														
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).														

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.625	9

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.397	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.826	12

3. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.876	3.329		9.274	.000
	X1.1	3.295	.762	.400	4.326	.000

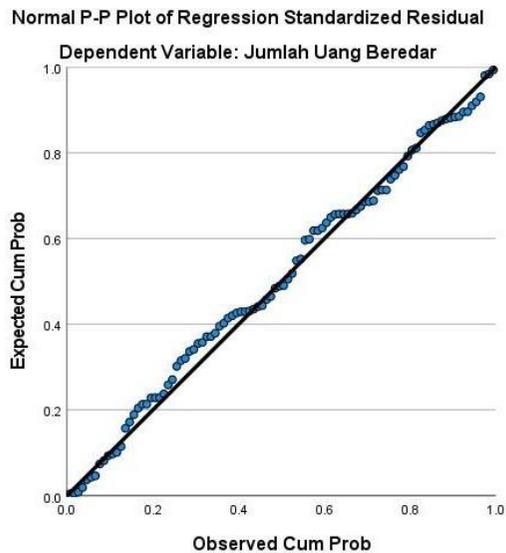
a. Dependent Variable: P.E.D

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.611	4.440		5.092	.000
	Uang.Tunai	1.029	.202	.458	5.093	.000

a. Dependent Variable: P.E.D

4. Uji Normalitas

a) Uji Normalitas P-Plot



b) Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.88155842	
Most Extreme Differences	Absolute	.062	
	Positive	.062	
	Negative	-.049	
Test Statistic		.062	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.446	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.433
		Upper Bound	.458

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Tazkia Azzahra. Penulis merupakan anak dari Bapak Mahfud dan Ibu Rukiah. Penulis dilahirkan di Jakarta pada 01 April 2002. Pada saat ini, penulis tinggal di Kampung Masjid, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Penulis dapat dihubungi melalui Email tazzahraaa01@gmail.com. Penulis memulai pendidikan formal di MI Soebono Mantofani (2008-2014). Penulis melanjutkan pendidikan di MTs Soebono Mantofani (2014-2017). Lalu penulis melanjutkan pendidikan formal di MAN 1 Kota Tangerang Selatan (2017-2020). Setelah selesai menempuh pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (2020-2024). Penulis tidak lupa meminta kepada Allah SWT untuk melancarkan segala urusan, terutama dalam pendidikan. Pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2024, dengan judul skripsi “Pengaruh *E-Money* dan Uang Tunai Terhadap Perkembangan Ekonomi Daerah”. Semoga skripsi yang penulis susun dapat mendatangkan manfaat dan keberkahan untuk kehidupan mendatang.